



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS ANTARA
METODE LANGSUNG DAN METODE TIDAK LANGSUNG
TERHADAP KEMAMPUAN *PASSING* ATAS DALAM
PERMAINAN BOLA VOLI SISWA PUTRA KELAS IV
DAN V SD NEGERI PADASUGIH 01 BREBES
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dina Riyana Ningrum
6101907109

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2009**

SARI

Dina Riyana Ningrum. 2009. “ **Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Atas Antara Metode Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kemampuan *Passing* Atas dalam Permainan Bola Voli siswa Putra Kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolaharagaan. Universitas Negeri Semarang

Kata Kunci : Hasil Belajar *Passing* Atas, Metode langsung, Metode Tidak Langsung, Bola Voli

Bola voli merupakan olahraga yang diajarkan di sekolah dasar, untuk dapat diterima dengan baik pembelajaran bola voli memerlukan beberapa modifikasi dan perubahan peraturan permainan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar bola voli serta senang mengikuti pembelajaran Penjasorkes khususnya materi Olahraga permainan bola voli, setiap materi yang disampaikan oleh guru penjasorkes perlu dicoba keefektifannya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas hasil belajar *passing* atas metode langsung dengan tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun pelajaran 2008/2009.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri padasugih 01 Brebes , sedangkan sampel yang diteliti adalah siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 40 siswa putra, sampel dipilih dengan tehnik total sampling dengan cara undian, setelah itu dilakukan tes awal, setelah data diketahui, kemudian sampling dipasangkan dengan rumus AB-BA, sampel yang kekuatannya sama dipasangkan, kemudian tiap anggota kelompok tersebut diundi menjadi kelompok eksperimen satu dan kelompok eksperimen dua, jenis dan pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap dua kelompok yang berbeda dengan pola M-S (*Matched by Subject Design*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada latihan *passing* atas metode langsung nilai mean tes awal (MX1) 36.53 dan Mean tes akhir (MX2) 36.53, Standar Deviasi (SDX1) 8.59 dan SDX2) 7.34 diperoleh t-hitung 4.380 nilai t tabel (tt) dengan derajat kebebasan 19 dan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,042 kemampuan *passing* atas mengalami peningkatan yang berarti.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* langsung lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *passing* atas tidak langsung terhadap peningkatan kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada tahun pelajaran 2008/2009. Dalam menyampaikan materi bola voli guru penjasorkes perlu banyak mempelajari metode-metode belajar bola voli mini dan menerapkan kepada siswa metode mengajar mana yang paling mudah dipelajari dan diserap oleh siswanya

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Cahyo Yuwono, MPd
NIP. 131571550

Supriyono, SP.d. M.Or
NIP. 132205931

Mengetahui :
Ketua Jurusan PJKR
FIK UNNES

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd
NIP. 131961216

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Practice makes Perfect, the more you practice, the better you will become...”
(English Idioms)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan sayang kepada :

- Ayahku Rendro Subarjo, Ibuku Dessi Sularsih
- Suamiku Lilik Anam Setiyoko tersayang
- Anakku Puput, Raffalent
- Teman-teman dan kerabat
- Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Usaha dan perjuangan yang maksimal bukanlah merupakan perjuangan sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, atas pengarahan dan motivasinya.
4. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd dan Supriyono, SPd., M.Or. pembimbing dan pendamping yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat terwujud,
5. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Brebes, atas pemberian izinya
6. Kepala SD Negeri Padasugih 01 Brebes, atas izin siswa menjadi sampel penelitian
7. Para siswa SD Negeri Padasugih 01 Brebes, atas kerelaan dan kemauan menjadi sampel penelitian
8. Rekan-rekan jurusan PJKR angkatan 2007 yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Suamiku Lilik Anam Setiyoko, serta anakku tercinta Puput dan Raffalent yang telah banyak berkorban dan mendorong semangat hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat tulisan yang tidak berkenan dihati, penulis mohon maaf, kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini diperlukan, Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan terutama di bidang keolahragaan.

Brebes, Agustus 2009

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penegasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Permainan Bola Voli.....	10
2.1.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli.....	12
2.1.3 Pengertian <i>Passing</i> atas.....	15
2.1.4 Teknik <i>Passing</i> atas.....	16
2.1.5 Kesalahan-kesalahan Umum dalam Melakukan <i>Passing</i> Atas.....	18
2.1.6 Metode Belajar <i>Passing</i> Atas Langsung.....	19
2.1.8 Metode Belajar <i>Passing</i> Atas Tidak Langsung.....	21
2.1.9 Analisa Hasil Belajar <i>Passing</i> Atas Langsung dan <i>Passing</i> Atas Tidak Langsung.....	22
2.2 Hipotesis.....	

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian	24
3.2 Sampel Penelitian	24
3.3 Rancangan Penelitian	25
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Teknik Pengambilan Data	26
3.6 Prosedur Penelitian	27
3.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penelitian	31
3.9 Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	35
4.2 Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	44
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rangkuman Hasil Perhitungan Data Statistik Deskripsi Antar Kelompok.....	35
2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	37
3. Rangkuman Hasil Perhitungan Homogenitas.....	37
4. Rangkuman Hasil Uji Paired Sampel T Tes Antar Kelompok Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Sikap Badan Saat Penerimaan Bola.....	16
2. Sikap Lengan dan Jari pada Saat Penerimaan Bola.....	17
3. Sikap Tangan Saat Perkenaan Bola.....	17
4. Metode Belajar <i>Passing</i> Atas Langsung.....	20
5. Metode Belajar <i>Passing</i> Atas Tidak Langsung.....	21
6. Desain Penelitian.....	25
7. Instrumen Tes.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli pertama kali diperkenalkan oleh William G Morgan, olahraga ini dimainkan pada saat hujan atau cuaca tidak baik, anak-anak putri perlu mendapatkan aktivitas permainan didalam kelas selain bola basket, maka di mainkanlah permainan bola voli walaupun dalam perkembangannya banyak sekali mengalami perubahan-perubahan aturan permainan yang tujuannya tidak lain adalah agar olahraga bola voli tetap menyenangkan untuk dimainkan oleh semua umur dan enak ditonton.

Perkembangan permainan bola voli dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat baik ditingkat dunia maupun di tingkat Nasional, hal ini merupakan modal dasar bagi pembina bola voli untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu perbolavolian ditingkat Indonesia.

Salah satu usaha untuk mengembangkan bola voli di daerah adalah mengenalkan bola voli pada anak-anak usia dini disekolah-sekolah dasar, karena anak akan lebih cepat menyerap tehnik dasar bola voli dibandingkan dengan orang dewasa.

Mengenalkan bola voli pada usia dini diharapkan pada usia prestasi (17 – 23 Tahun) atlet tersebut dapat mencapai puncak prestasi dan cukup lama untuk mempertahankan prestasinya, hal ini disadari atau tidak sudah menjadi tujuan atlet atau pembina olahraga bola voli dalam membina atletnya.

Sayang sekali pada saat ini banyak pembina olahraga atau orang tua atlet yang belum mengetahui bagaimana caranya memperbaiki tehnik bermain bola voli untuk anak usia dini.

Membina atlet pemula tidaklah sama dengan membina atlet senior, anak-anak dilatih sesuai dengan perkembangan fisik dan jiwanya yang masih ingin selalu bermain, karena apabila kita bina dengan program latihan senior mereka akan cepat bosan, berikan latihan yang mendasar secara baik dan benar kepada anak sehingga dikemudian hari tidak mengalami kesulitan untuk mengembangkan prestasi, atau dengan kata lain berikan latihan tehnik dasar yang baik dan benar terlebih dahulu sebelum melakukan latihan tingkat lanjut atau tingkat tinggi. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang pengacu pada keseimbangan gerak, penanaman sikap, watak, emosi, dan intelektual dalam setiap pengajarannya.

Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreatifitas yang dimiliki. Sistem pendidikan yang mengebiri ketiga hal tersebut hanyalah akan menciptakan keterpurukan sumberdaya manusia yang dimiliki bangsa ini yang hanya akan menjadikan Indonesia tetap terjajah dan tetap di bawah ketiak bangsa asing.

Sesuai dengan Ketetapan MPR No. VI/MPR/1999 tentang GBHN di bidang olahraga, pendidikan jasmani dilaksanakan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang

cukup dan mulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat. Artinya segala usaha yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut harus mampu diterapkan dalam setiap pengajaran pendidikan jasmani.

Pengajaran pendidikan jasmani tidak diartikan sempit, hanya sebagai kesempatan siswa untuk memperoleh kegiatan penyela diantara kesibukan belajar sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek psychomotor, kognitif dan afektif. Melalui aktivitas jasmani, siswa diarahkan untuk belajar sehingga diharapkan ada perubahan perilaku yang tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, sosial dan moral (Maryanto, dkk. 1995 : 51).

Tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya dengan mengajarkan olahraga di sekolah mencakup berbagai macam cabang olahraga seperti atletik, permainan, olahraga air dan olahraga bela diri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga bola voli.

Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi di masyarakat dan banyak penggemarnya baik di kalangan bawah sampai atas. Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar, dan untuk dapat bermain bola voli harus betul-betul dikuasai dahulu teknik-teknik dasar ini.. Setiap cabang olahraga memiliki taktik dan teknik tersendiri, demikian pula cabang olahraga bola voli.

Untuk memainkan bola voli diperlukan tehnik ketrampilan dasar secara garis besar meliputi : 1) Sikap posisi badan dan gerak (*posture and movement in*

volley ball) 2), pass atas dan pas bawah (*toss an pass play*), 3) Penerimaan bola (*receive, attack receive, service receive, net play*), 4) membendung (*block*), 5) memukul (*spike/smash*) dan 6) *service* Ipung Joko Purwanto (2003 : 2) Keenamnya harus dikuasai dengan baik tidak boleh setengah-tengah atau tidak menguasai salah satunya. Tehnik dikatakan baik, apabila berdasarkan :

- 1) Hukum-hukum mekanika dan biomekanik
- 2) Sesuai dengan susunan dan fungsi organ-organ tubuh (anatomi dan fisiologi)
- 3) Peraturan yang berlaku serta perkembangan ilmu dan pengetahuan.
- 4) Kepuasan batin saat melaksanakan tehnik untuk menjamin produktifitas bertanding dan menjadi juara

Sajian bola pertama dalam bola voli yang sering disebut *service* harus diterima lawan dengan *passing* bawah atau atas, baru tim tersebut dapat melakukan serangan yang efektif kelapangan lawan, Satu tim dapat melakukan serangan yang baik ditentukan pula kemampuan *tosser* dalam mengumpan bola ke pemukul, penerimaan bola pertama yang baik apabila tidak didukung kemampuan *tosser* mengumpan bola ke pemukul akan sia-sia bila tidak didukung oleh kemampuan tehnik dasar *passing* atas dari *tosser*.

Teknik *passing* ada dua yaitu : *passing* atas dan *passing* bawah. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* atas relatif lebih sulit dibandingkan *passing* bawah. Oleh karena itu pentingnya pelatih, dan guru kreatif dan terampil mengajarkannya agar menarik dan dapat dikuasai dengan mudah oleh anak didiknya. Hal yang sama dikatakan oleh Durwacher (1986 : 52) yang mengatakan bahwa dalam permainan bola voli yang sangat penting

dipelajari salah satunya adalah *passing*. Sebab *passing* adalah penunjang sukses tidaknya permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau pertahanan banyak ditentukan oleh teknik *passing*. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli, maka *passing* mutlak untuk dikuasai oleh semua pemain. Dalam bukunya Bola Volley Belajar dan Berlatih Sambil Bermain, Durwacher (1986 : 3) mengatakan bahwa pada tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain menguasai satu unsur dasar yaitu *passing* atas. Kemudian baru ditambah dengan *passing* bawah dan *service*. Hal ini berarti pada belajar dasar teknik *passing* atas perlu dikuasai terlebih dahulu sebelum teknik-teknik yang lain.

Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan belajar-belajar kontinyu dan menggunakan metode belajar dengan baik. Penguasaan teknik dasar sebagai salah satu penunjang keberhasilan permainan bola voli sangat dipengaruhi oleh unsur lain yaitu kondisi fisik. Komponen fisik yang diperlukan dalam *passing* atas dalam permainan bola voli adalah kekuatan, kecepatan, daya tahan, keseimbangan dan koordinasi. Komponen-komponen fisik tersebut masing-masing memiliki peranan berbeda, sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Komponen fisik yang dirasa sangat penting yang berkaitan dengan *passing* atas dalam permainan bola voli adalah unsur daya tahan. Daya tahan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang diperlukan dalam setiap pertandingan atau permainan bola voli, unsur ini akan ikut menentukan kemenangan suatu team dalam pertandingan. Jadi daya tahan

tubuh merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang diperlukan dalam melakukan passing, termasuk passing atas.

Menurut Ipung Joko Purwanto (2003 : 2) macam-macam *passing* atas adalah sejajar dengan net, kemuka, kebelakang, vertikal dan diagonal

Metode belajar *passing* atas yang sering diajarkan oleh guru penjasorkes di sekolah-sekolah umumnya tergantung dari berapa jumlah bola yang dimiliki oleh sekolah tersebut sehingga belajar gerak siswa tidak efektif dan efisien karena jumlah bola voli tidak sebanding dengan jumlah siswanya, belum faktor cedera jari tangan yang membayangi siswi putri karena tidak pernah memasing bola, dalam kesempatan ini peneliti menyarankan dua alternatif belajar *passing* atas yaitu Belajar *passing* atas ada beberapa metode diantaranya adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode ini dianggap metode yang paling baik sebab dengan kedua metode belajar tersebut akan menyebabkan penguasaan bola oleh pemain lebih bervariasi, mudah dikuasai dengan baik sehingga bola mudah diarahkan. Hal yang sama diungkapkan oleh Agus Setiadi (1990 : 34) bahwa cara mengajarkan teknik *passing* atas agar mudah dikuasai maka dapat diajarkan secara bervariasi, diantaranya adalah metode belajar *passing* atas langsung dan *passing* atas tidak langsung.

Metode *passing* atas langsung bahwa pemain A memainkan atau menyentuh bola satu kali langsung dikembalikan kepada pemain B melewati atas net atau tali. Metode *passing* atas langsung bagi anak didik yang sedang belajar teknik *passing* atas dirasakan lebih wajar, gampang dan lebih aman. Metode *passing* atas tidak langsung ialah bahwa pemain memainkan atau menerima bola

dari bola yang dilambungkan keatas, kemudian diterima kembali demikian dan seterusnya berulang-ulang.

Bertolak dari dua metode belajar *passing* atas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Atas antara Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung Terhadap Kemampuan *Passing* Atas dalam Permainan Bola voli pada Siswa Putra Kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada dua metode belajar *passing* atas yaitu : Belajar *passing* atas metode langsung dan Belajar *passing* atas metode tidak langsung, dari sini muncul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Adakah perbedaan hasil belajar *passing* atas metode langsung dan metode tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes tahun Pelajaran 2008/2009 ?
- 1.2.2 Mana yang lebih baik antara belajar *passing* atas metode langsung dengan *passing* atas metode tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Kecamatan Brebes tahun Pelajaran 2008/2009 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* atas antara belajar *passing* atas langsung dengan belajar *passing* atas tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 1.3.2. Untuk mengetahui latihan mana yang lebih efektif antara hasil belajar *passing* atas metode langsung dengan *passing* atas metode tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes tahun Pelajaran 2008/2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat, manfaat tersebut adalah :

- 1.4.1 Memberikan pengetahuan bagi peneliti tingkat dasar untuk para mahasiswa yang kedepan dapat dikembangkan di dunia kerja maupun di masyarakat
- 1.4.2 Untuk Masyarakat, Pembina olahraga, guru penjasorkes maupun pelatih bola voli. Bahwa untuk meningkatkan prestasi atlet khususnya pemula terutama dalam mengajarkan teknik *passing* atas perlu memilih suatu metode belajar yang tepat, efektif dan efisien.
- 1.4.3 Dapat menjadi bahan perbandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman dengan persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini, dan menghindari penyimpangan dari tujuan semula dan supaya di dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah, maka perlu adanya penegasan istilah dan pembatasan masalah yang meliputi :

1.5.1. Perbedaan

Perbedaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>) berasal dari kata **be·da** /béda/ *n* 1 sesuatu yg menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yg satu dan benda yg lain; ketidaksamaan: *kelakuan anak itu tidak ada -- nya dng kelakuan ayahnya*; 2 selisih; pautan: *barang impor dan barang buatan dl negeri -- harganya tidak seberapa*; **per·be·da·an** *n* 1 beda; selisih: *perpecahan terjadi krn - paham*; 2 perihal yg berbeda; perihal yg membuat berbeda: - *perlakuan thd tamu menyalahi aturan rumah penginapan itu*;

Dari dua pendapat tentang perbedaan tersebut, perbedaan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang timbul dari belajar gerak *passing* atas antara belajar *passing* atas langsung dengan *passing* atas tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas, setelah menjalani program belajar.

1.5.2. Belajar

Belajar berasal dari kata “ajar” yang artinya sebagai membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu (Depdikbud, 1990 : 502). Dikatakan pula

oleh Harsono (1998 : 100) untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin.

Dari dua pendapat tentang belajar tersebut, belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses belajar untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat mencapai prestasi maksimal.

1.5.3. *Passing* Atas

Passing atas adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan *passing* atas adalah gerakan mengoper bola dengan menggunakan jari-jari kedua tangannya dengan posisi bola diatas kepala atau sebatas dada untuk diumpan kepada teman atau sebagai serangan kepada lawan (Suharno HP, 1992 : 47). Menurut Margono (1995 : 201) *passing* atas adalah salah satu cara menerima *service* yang sulit atau menahan serangan lawan.

1.5.4. Metode Langsung

Yang dimaksud dengan metode langsung adalah suatu belajar *passing* atas dimana pemain memainkan atau menyentuh bola satu kali lalu dikembalikan kepada temannya langsung melewati net atau tali kemudian kembali melewati net ke temannya lagi demikian dan seterusnya (Arief Saefudin, 1999 : 15)

1.5.5. Metode tidak langsung

Yang dimaksud dengan *passing* atas tidak langsung ialah bahwa anak didik berlatih dengan melemparkan bola ke atas dan sewaktu bola jatuh ke bawah

diterima dengan jari tangan dan bola dipantul-pantulkan pada jari tangan agar bola tetap memantul di udara ke atas berulang-ulang kali pantulan (Arief Saefudin, 1999 : 15).

1.5.6. Kemampuan *passing* atas

Kemampuan *passing* atas berasal dari kata “mampu” mendapat awalan ke-dan akhiran -an. Kemampuan menurut Poerwadarminta (Depdikbud, 1999 : 628) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu perbuatan atau hasil. Yang di dalam penelitian ini dimaksudkan kecakapan, kesanggupan untuk melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Permainan Bola Voli

Bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara Roma. Permainan ini mula-mula dimunculkan oleh William G. Morgan pada tahun 1893. William G. Morgan adalah seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Man Cuisitian Association* (YMCA) di kota Holyoke Massachusetts, mencoba permainan sejenis *Faust Ball* yang semula mula olahraga rekreasi dalam lapangan tertutup (*in door*). Pada saat itu sedang populer olahraga basket, tetapi banyak para usahawan yang berlatih basket sudah mencapai usia lanjut merasakan permainan bola basket terlalu menguras tenaga. Morgan menciptakan permainan yang lebih ringan dengan menggantungkan net setinggi 2,16 meter dari lantai, kemudian menggunakan bola relatif ringan, yaitu bagian dalam bola basket, bola tersebut dipantulkan terus menerus melewati net, jadi bola tidak boleh jatuh menyentuh lantai. Permainan tersebut kemudian diberi nama "*minto nette*". Pada waktu itu belum ditentukan batas maksimum sentuhan beberapa kali dan rotasi pun serta diperbolehkan menjulurkan tangan melewati net dengan maksud menyentuh bola di daerah lawan.

Awalnya ide permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan memantulkan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola

menyentuh lantai. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan bagian badan, pinggang ke atas.

Pada dasarnya permainan voli ini adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi (M. Yunus, 1992 : 1)

Percobaan-percobaan selanjutnya dirasakan bola terlalu ringan sedang penggunaan bola basket dirasakan terlalu berat. Morgan kemudian mengusulkan kepada A.G Spalding and Brothers, yaitu perusahaan industri alat-alat olahraga untuk membuat bola voli sebagai percobaan. Setelah diadakan demonstrasi dihadapan para ahli pendidikan jasmani pada suatu konfrensi internasional di *Spring Fied College* pada tahun 1896 dan setelah melihat bahwa dasar permainan *Minto Nette* adalah memvoli bola hilir mudik melewati net, maka Prof. H.T. Halsted dari Spring Fied Massachussetts USA mengusulkan nama permainan ini menjadi "*Volley Ball*". Sejak itu bola voli tidak hanya dimainkan dilapangan tertutup, tetapi juga dilapangan terbuka seperti halaman-halaman sekolah, di tepi pantai dan tempat-tempat lainnya)M. Yunus, 1992 : 2).

Di Indonesia bola voli mulai dikenal pada tahun 1928 dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan. Namun pada waktu itu belum populer di kalangan masyarakat. Pada jaman penjajahan Jepang, tentara Jepang juga banyak memberikan andil dalam memperkenalkan olahraga ini. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia banyak bekas tentara angkatan perang Belanda yang menggabungkan diri kedalam kesatuan tentara Republik Indonesia

dan melalui mereka Tentara Nasional Indonesia ikut mempopulerkan permainan bola voli kepada masyarakat. Perkembangan bola voli sangat pesat. Sejak PON II di Jakarta tahun 1951 sampai sekarang, bola voli selalu menjadi mata tanding dalam penyelenggaraan PON. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang disingkat sebagai PBVSI dan oleh KONI pada bulan Maret 1955 disahkan sebagai induk organisasi bola voli yang tertinggi di Indonesia.

Permainan olahraga bola voli adalah suatu permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas. Permainan dimulai sejak servis pertama, sebagai sajian pertama dapat dilakukan sebagai pukulan serangan. Regu penerima hanya dapat memainkan bola paling banyak hanya tiga kali sentuhan di lapangan sendiri. Dengan peraturan setiap pemain tidak diperbolehkan memainkan bola di udara dua kali berturut-turut, maka tiga kali sentuhan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena tiga kali sentuhan ini harus digunakan untuk bertahan yang sekaligus untuk menyusun serangan dan mematikan serangan lawan. Servis dilakukan pada daerah petak servis yang telah ditentukan, dilaksanakan oleh seorang pemain yang berada atau menempati posisi satu yaitu pemain disebelah kanan belakang. Bola dipukul dengan tangannya, boleh dari bawah maupun dari atas, dimulai dengan melambungkan bola ke udara atau setelah bola lepas dari pegangan pemain tersebut.

2.1.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti.

Dalam cabang permainan bola voli, teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan kualitas prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan kalah atau menangnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, disamping unsur-unsur yang lain yaitu kondisi fisik, taktik dan mental. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar bola voli, maka kiranya setiap pemain bola voli secara perorangan harus berusaha meningkatkan teknik dasar di dalam permainan bola voli secara menyeluruh dan sempurna.

Penguasaan terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli ini penting, mengingat beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik.
- 2) Karena terpisahnya tempat antara regu satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi sentuhan badan dari pemain lawan maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.
- 3) Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik, antara lain : membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan rangkap.
- 4) Permainan bola voli adalah permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik-teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

- 5) Penggunaan taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar dan tinggi dalam bola voli cukup sempurna (Suharno, HP, 1997 : 11)

Menurut Agus Margono dkk (1995 : 113) bahwa teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari :

- 1) Teknik *passing* atas yang terdiri atas *passing* atas setinggi dada, *passing* atas setinggi muka, *Set-Up*, kemuka, dan menurut arah bola dengan net.
- 2) Teknik *passing* bawah dengan dua tangan dan dengan satu tangan.
- 3) Teknik *service* terdiri dari servis tangan bawah (*underhand service*) terdiri atas *back spin*, *out side*, *inside spin*, *cutting underhand* dan *floating underhand*, servis atas (*overhead service*) terdiri atas teknik servis, *floating service*, *inside spin*, *round house overland*, *slider floating overhead*, *drive overhead*, dan *hongarian overhead*, teknik *smash* terdiri dari *smash* normal, semi *smash*, *smash pool* dan *smash* cekis, serta serangan dan teknik *block* atau bendungan terdiri atas bendungan tunggal oleh satu orang dan bendungan berkawan oleh dua atau tiga pemain.
- 4) Teknik dasar merupakan salah satu faktor yang penting di dalam pencapaian prestasi. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan olahraga menuntut adanya suatu penguasaan terhadap teknik dasar, karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik memungkinkan seseorang pemain dapat menampilkan suatu permainan yang bermutu dan menggunakan taktik permainan yang baik pula

Permainan bola voli dituntut dapat melakukan gerakan yang terangkum dalam berbagai teknik dasar dengan benar, jika teknik dapat dikuasai dengan

benar, maka dalam bermain akan mudah mengombinasikan dan mengembangkan berbagai macam gerakan. Keterampilan memainkan bola secara individu oleh masing-masing pemain merupakan metode dasar dalam permainan bola voli.

2.1.3 Pengertian *Passing* Atas

Passing menurut M Yunus (1992 : 122) adalah pengoperan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

M Yunus (1992 : 118) mengatakan bahwa *passing* adalah proses pengoperan bola pada pengumpan tim dan bisa disebut dengan *passing*. Jadi jelaslah bahwa awal sentuhan bola oleh seorang pemain dalam permainan bola voli, untuk selanjutnya di mainkan di lapangan sendiri yaitu diumpankan kepada *smasher* untuk melakukan serangan terhadap regu lawan.

Berdasarkan pada macam teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli, maka teknik *passing* dibedakan meliputi teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah.

Menurut Suharno HP (1979 : 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya dan selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

Dua macam *passing* yang lazim dimainkan ialah *passing* atas dan *passing* bawah. Menurut Durrwacher (1986 : 3) bahwa setiap pemain dalam satu tim harus benar-benar menguasai teknik *passing* atas dengan baik, karena *passing*

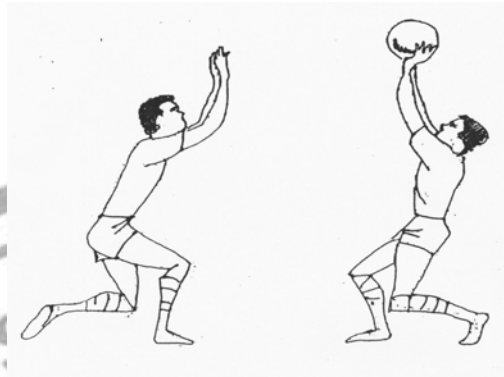
atas merupakan proses gerak yang sangat tidak lazim. Penguasaan dasar *passing* dalam permainan bola voli adalah sangat penting karena keberhasilan suatu regu dalam pertandingan bola voli banyak ditentukan oleh *passing*. Seperti yang dikemukakan oleh Durrwacher (1986 : 3) bahwa permainan baru bisa berlangsung lancar dan teratur apabila menguasai unsur-unsur dasar permainan bola voli. Pada tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain bola voli menguasai satu unsur dasar yaitu *passing* atas. Dari pendapat tersebut di atas diharapkan semua pemain bola voli dapat menguasai teknik *passing* atas, sebab *passing* atas sangat diperlukan dalam taktik permainan bola voli sehingga permainan tampak lebih hidup dan bervariasi. Selanjutnya Durrwacher (1986 : 12) mengatakan bahwa *passing* atas merupakan unsur terpenting dalam permainan bola voli, banyak perincian gerak yang perlu diperhatikan sebelum pemain melakukan teknik *passing* atas dengan betul.

2.1.4 Teknik Passing Atas

Teknik dasar *passing* atas ada tiga bagian yaitu : 1) Sikap Permulaan, 2) Gerakan pelaksanaan, dan 3) Gerakan lanjutan.

2.1.4.1 Sikap permulaan

Ambil posisi siap normal yaitu kedua kaki berdiri selebar bahu, berat badan bertumpu pada telapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah, tempatkan secepat mungkin di bawah bola, dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari dahi, dan jari-jari tangan terbuka membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.



Gambar : 1
Sikap Badan Saat Penerimaan Bola
(M. Yunus, 1992 : 91)

2.1.4.2 Gerakan pelaksanaan

Tepat pada saat bola berada diatas sedikit kedepan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola, perkenaan bola pada jari-jari ruas pertama dan kedua dan yang dominan mendorong bola adalah ibu-ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, pada waktu perkenaan dengan bola jari-jari agak ditegangkan kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantul dengan baik,



Gambar : 2
Sikap Lengan dan Jari pada saat penerimaan Bola
(M. Yunus, 1992 : 91)

2.1.4.3 Gerakan lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas, sebagai suatu gerakan lanjutan diikuti dengan memindahkan berat

badan kedepan dengan melangkahkkan kaki belakang kedepan dan segera mengambil sikap dalam posisi normal kembali (M. Yunus, 1992 : 80) untuk jelasnya perhatikan gambar berikut :



Gambar : 3
Sikap Tangan Saat Perkenaan Bola
(Suharno HP, 1979 : 16)

2.1.5 Kesalahan-kesalahan Umum dalam Melakukan *Passing Atas*

Suharno HP (1979 : 31) mengemukakan kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan dalam melakukan *passing atas* sebagai berikut :

- 1) Kurang cepat menempatkan badan dibawah bola dan malas menekuk lutut dalam sikap persiapan pelaksanaan.
- 2) Membuka jari-jari terlalu lebar dan lurus sehingga tidak terbentuk suatu cekungan setengah lingkaran dari jari-jari dan telapak tangan.
- 3) Siku terlalu keluar ke samping atau terlalu rapat kedalam sehingga bentuk cekungan jari dan telapak tangan datar.
- 4) Pergelangan tangan kurang fleksi kesamping dalam (*medio fleksi*) sehingga cekungan jari dan telapak tangan kurang sempurna.

- 5) Penekanan bola waktu *passing* pada ujung jari sehingga kaku sering sobek, apalagi gerakannya mengencup bola.
- 6) Lengan telah lurus keatas sebelum perkenaan bola dengan demikian tidak ada kekuatan untuk mendorong bola kedepan atas.
- 7) Kurang keharmonisan gerak beraturan antara jari, pergelangan tangan, lengan, badan dan kaki.
- 8) Gerakan perkenaan bola terlalu eksplosif atau kurang eksplosif sehingga arah dan sasaran bola menyeleweng.
- 9) Penguasaan koordinasi gerakan yang sangat kurang akibat kurangnya belajar-belajar fisik.
- 10) Pemain mudah jemu menjalankan belajar-belajar *passing* atas.
- 11) Jari-jari rapat dan lemas terutama pada wanita.
- 12) Perkenaan bola pada telapak tangan sehingga terdengar bunyi “plak” dalam melaksanakan *passing* atas.
- 13) Menggerakkan pergelangan tangan tidak ke arah depan atas melainkan hanya kedepan saja.

2.1.6 Metode Belajar *Passing* Atas

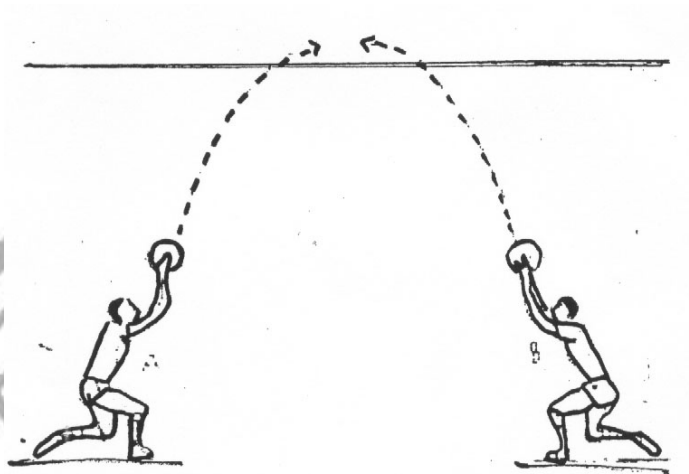
Passing atas sangat penting dalam permainan bola voli karena merupakan langkah awal untuk bertahan dan sekaligus menyusun serangan. Karena sulitnya melakukan *passing* atas maka perlu dilakukan belajar secara teratur dan sungguh-sungguh.

Banyak metode belajar *passing* atas yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas : tiga orang pemain ada beberapa yaitu : (1) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas tiga orang pemain dalam formasi segitiga, (2) *Passing* atas yang terdiri atas tiga pemain dengan bola diarahkan kekanan, dan (3) *Passing* atas berteman tiga orang dengan berpindah tempat (Theo Klienman, Dieter Kruber, 1984 : 48-50)
- 2) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas dua orang yaitu :
 - (1) *passing* atas langsung : *Passing* atas yang dilakukan dengan dua orang secara langsung tanpa bantuan dari orang lain
 - (2) *Passing* atas tidak langsung : *Passing* atas yang dilakukan dengan bantuan tiga orang secara tidak langsung

2.1.7 Metode *Passing* Atas Langsung

Menurut Arif Saefudin (1999 : 15) bahwa *passing* atas langsung adalah belajar *passing* atas yang terdiri atas dua orang dimana pemain hanya memainkan atau menyentuh bola satu kali dan langsung dikembalikan kepada teman latihnya melalui net atau tali. Belajar *passing* atas langsung mempunyai dua macam gerak yaitu menerima bola dan mendorong bola ke sasaran atau kelawan main keuntungan latihan ini adalah siswa terbiasa berlatih dengan bola yang datang dari lawan dengan arah yang tidak menentu, membuat siswa terbiasa dengan penerimaan bola yang arahnya tidak sama yang menyerupai bermain bola voli yang sesungguhnya.



Gambar : 4
Belajar Passing Atas Langsung
(Arif Saefudin, 1999 : 15)

Adapun bentuk belajar *passing* atas langsung adalah sebagai berikut :

1. Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap melakukan *passing* atas.
2. Bola dilambungkan oleh pemain A kepada pemain B melewati di atas net kemudian pemain B menerima bola itu dengan menggunakan teknik *passing* atas. Oleh pemain B bola hanya disentuh satu kali kemudian langsung dikebalikan kepada pemain A dengan cara yang sama ialah melewati di atas net.
3. Pemain A menerima bola tersebut dikembalikan kepada pemain B. demikian seterusnya (Arif Saefudin, 1999 : 15).

Kelebihan dari latihan *passing* atas metode langsung adalah : 1) ada kesamaan antara belajar *passing* atas metode tidak langsung dengan instrumen tes *passing* atas sedangkan kekurangannya 1) Keajegannya relatif kecil karena harus

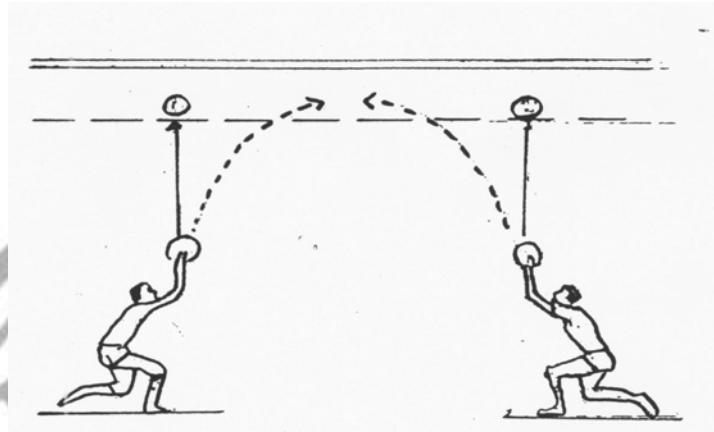
menyesuaikan dengan pasangannya yang sama-sama sedang belajar. Sehingga kesulitan lebih besar, 2) Jumlah frekuensi memainkan bola lebih sedikit karena harus berbagi dengan pasangan mainnya.

2.1.8 Metode Belajar *Passing Atas Tidak Langsung*

Passing atas tidak langsung adalah pemain memainkan bola sebanyak dua kali. Belajar *passing atas tidak langsung* mempunyai tiga macam tugas gerak yaitu menerima, mendorong bola pertama tegak lurus keatas, dan mendorong bola kedua ke arah teman latihnya melalui di atas net. Adapun bentuk belajarnya sebagai berikut :

- 1) Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap untuk melakukan *passing atas*.
- 2) Bola dilambungkan oleh pemain A ke pemain B melewati net kemudian pemain B menerima bola tersebut dengan menggunakan teknik *passing atas*.
- 3) Oleh pemain B bola tersebut dilambungkan tegak lurus keatas melampaui tali atau net, kemudian diterima kembali oleh pemain A dengan melewati diatas net.
- 4) Pemain A menerima bola dengan menggunakan teknik yang sama dan memainkan sebanyak dua kali pantulan yang dilakukan oleh pemain B (Arif Saefedin, 199 : 15). Jumlah bola yang di *passing* siswa lebih banyak, siswa dapat mengontrol bola sedemikian rupa sehingga mudah diterima kembali.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.



Gambar : 5
Belajar Passing Atas Tidak Langsung
(Arif Saefudin, 1999 : 15)

Kelebihan dari latihan belajaran *passing* atas metode tidak langsung adalah :

- 1) jumlah frekuensi perkenaan bola latihan dengan *passing* atas lebih banyak karena dilakukan sendiri, 2) ada kesamaan antara belajar *passing* atas metode tidak langsung dengan instrumen tes *passing* atas sedangkan kekurangannya adalah bola yang dimainkan siswa relatif sama atau ajeg karena bola dimainkan oleh satu orang sehingga penyesuaian apabila bermain dengan dua orang atau lebih akan sulit.

2.1.9 Analisis Belajar *Passing* Atas antara Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar *Passing* Atas

Karakteristik belajar *passing* atas langsung ialah pemain menerima bola apa adanya, maksudnya bola yang datang kepadanya tidak dapat diatur seperti apa yang dikehendaki. Bola yang datang tidak teratur tersebut harus dapat diterima dan diarahkan kearah yang dikehendakinya. Disini pemain harus membagi

konsentrasi antara bagaimana cara menerima bola yang datang tidak teratur dan kemana bola harus diarahkan sekaligus. Hal ini berbeda dengan belajar *passing* atas tidak langsung, dimana bola yang datang dikontrol dahulu dengan melambungkan bola keatas tegak lurus, dan pantulan bola tadi diterima kembali dan diarahkan kearah yang dikehendaki, selama bola terpantul tegak lurus dan turun kembali pemain masih punya waktu untuk mempersiapkan diri untuk mengarahkan kesasaran mana. Dengan demikian dalam mengarahkan bola metode ini dirasa lebih mudah. Dalam permainan bola voli yang sesungguhnya pemain tidak boleh menyentuh bola dua kali berturut-turut. Walaupun bola datang dari teman sendiri, tetapi pemain tidak bisa mengatur bola seperti halnya apabila dia dapat menyentuh bola dua kali. Oleh karena itu belajar *passing* atas langsung adalah metode yang lebih mendekati karakter permainan bola voli yang sesungguhnya. Demikian pula bila dihubungkan dengan tes *Laveaga* yang bertujuan mengukur kemampuan *passing* atas dalam mengarahkan bola untuk mengumpun, belajar *passing* atas langsung lebih mendekati karakternya karena dalam tes tersebut bola dilambungkan oleh pemain lain atau dengan mesin pelempar bola. Walaupun datangnya ajeg atau teratur tetapi pemain tidak bisa mengatur bola seperti kehendaknya dan karena itulah model tes tersebut lebih dekat karakternya kepada cara-cara belajar *passing* atas langsung.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar *passing* atas langsung lebih menguntungkan daripada belajar *passing* atas tidak langsung. Dengan demikian belajar *passing* atas langsung diprediksi akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik daripada *passing* atas tidak langsung

2.2 Hipotesis

Perbedaan paling mendasar dari kedua macam metode belajar tersebut adalah adanya pengulangan gerakan *passing* atas yang tidak sejalan dengan karakteristik jenis tes. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan hasil belajar antara *passing* atas metode langsung dengan *passing* atas metode tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.
2. Metode belajar *passing* atas langsung hasilnya lebih baik dengan metode belajar *passing* atas tidak langsung khususnya terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Permainan Bola Voli

Bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara Roma. Permainan ini mula-mula dimunculkan oleh William G. Morgan pada tahun 1893. William G. Morgan adalah seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Man Cuisitian Association* (YMCA) di kota Holyoke Massachusetts, mencoba permainan sejenis *Faust Ball* yang semula mula olahraga rekreasi dalam lapangan tertutup (*in door*). Pada saat itu sedang populer olahraga basket, tetapi banyak para usahawan yang berlatih basket sudah mencapai usia lanjut merasakan permainan bola basket terlalu menguras tenaga. Morgan menciptakan permainan yang lebih ringan dengan menggantungkan net setinggi 2,16 meter dari lantai, kemudian menggunakan bola relatif ringan, yaitu bagian dalam bola basket, bola tersebut dipantulkan terus menerus melewati net, jadi bola tidak boleh jatuh menyentuh lantai. Permainan tersebut kemudian diberi nama "*minto nette*". Pada waktu itu belum ditentukan batas maksimum sentuhan beberapa kali dan rotasi pun serta diperbolehkan menjulurkan tangan melewati net dengan maksud menyentuh bola di daerah lawan.

Awalnya ide permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan memantulkan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola

menyentuh lantai. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan bagian badan, pinggang ke atas.

Pada dasarnya permainan voli ini adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi (M. Yunus, 1992 : 1)

Percobaan-percobaan selanjutnya dirasakan bola terlalu ringan sedang penggunaan bola basket dirasakan terlalu berat. Morgan kemudian mengusulkan kepada A.G Spalding and Brothers, yaitu perusahaan industri alat-alat olahraga untuk membuat bola voli sebagai percobaan. Setelah diadakan demonstrasi dihadapan para ahli pendidikan jasmani pada suatu konfrensi internasional di *Spring Fied College* pada tahun 1896 dan setelah melihat bahwa dasar permainan *Minto Nette* adalah memvoli bola hilir mudik melewati net, maka Prof. H.T. Halsted dari *Spring Fied Massachussetts USA* mengusulkan nama permainan ini menjadi "*Volley Ball*". Sejak itu bola voli tidak hanya dimainkan dilapangan tertutup, tetapi juga dilapangan terbuka seperti halaman-halaman sekolah, di tepi pantai dan tempat-tempat lainnya)M. Yunus, 1992 : 2).

Di Indonesia bola voli mulai dikenal pada tahun 1928 dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan. Namun pada waktu itu belum populer di kalangan masyarakat. Pada jaman penjajahan Jepang, tentara Jepang juga banyak memberikan andil dalam memperkenalkan olahraga ini. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia banyak bekas tentara angkatan perang Belanda yang menggabungkan diri kedalam kesatuan tentara Republik Indonesia

dan melalui mereka Tentara Nasional Indonesia ikut mempopulerkan permainan bola voli kepada masyarakat. Perkembangan bola voli sangat pesat. Sejak PON II di Jakarta tahun 1951 sampai sekarang, bola voli selalu menjadi mata tanding dalam penyelenggaraan PON. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang disingkat sebagai PBVSI dan oleh KONI pada bulan Maret 1955 disahkan sebagai induk organisasi bola voli yang tertinggi di Indonesia.

Permainan olahraga bola voli adalah suatu permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas. Permainan dimulai sejak servis pertama, sebagai sajian pertama dapat dilakukan sebagai pukulan serangan. Regu penerima hanya dapat memainkan bola paling banyak hanya tiga kali sentuhan di lapangan sendiri. Dengan peraturan setiap pemain tidak diperbolehkan memainkan bola di udara dua kali berturut-turut, maka tiga kali sentuhan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena tiga kali sentuhan ini harus digunakan untuk bertahan yang sekaligus untuk menyusun serangan dan mematikan serangan lawan. Servis dilakukan pada daerah petak servis yang telah ditentukan, dilaksanakan oleh seorang pemain yang berada atau menempati posisi satu yaitu pemain disebelah kanan belakang. Bola dipukul dengan tangannya, boleh dari bawah maupun dari atas, dimulai dengan melambungkan bola ke udara atau setelah bola lepas dari pegangan pemain tersebut.

2.1.3 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti.

Dalam cabang permainan bola voli, teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan kualitas prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan kalah atau menangnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, disamping unsur-unsur yang lain yaitu kondisi fisik, taktik dan mental. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar bola voli, maka kiranya setiap pemain bola voli secara perorangan harus berusaha meningkatkan teknik dasar di dalam permainan bola voli secara menyeluruh dan sempurna.

Penguasaan terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli ini penting, mengingat beberapa hal sebagai berikut :

- 6) Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik.
- 7) Karena terpisahnya tempat antara regu satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi sentuhan badan dari pemain lawan maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.
- 8) Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik, antara lain : membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan rangkap.
- 9) Permainan bola voli adalah permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik-teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

- 10) Penggunaan taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar dan tinggi dalam bola voli cukup sempurna (Suharno, HP, 1997 : 11)

Menurut Agus Margono dkk (1995 : 113) bahwa teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari :

- 5) Teknik *passing* atas yang terdiri atas *passing* atas setinggi dada, *passing* atas setinggi muka, *Set-Up*, kemuka, dan menurut arah bola dengan net.
- 6) Teknik *passing* bawah dengan dua tangan dan dengan satu tangan.
- 7) Teknik *service* terdiri dari servis tangan bawah (*underhand service*) terdiri atas *back spin*, *out side*, *inside spin*, *cutting underhand* dan *floating underhand*, servis atas (*overhead service*) terdiri atas teknik servis, *floating service*, *inside spin*, *round house overland*, *slider floating overhead*, *drive overhead*, dan *hongarian overhead*, teknik *smash* terdiri dari *samsh* normal, semi *smash*, *smash pool* dan *smash* cekis, serta serangan dan teknik *block* atau bendungan terdiri atas bendungan tunggal oleh satu orang dan bendungan berkawan oleh dua atau tiga pemain.
- 8) Teknik dasar merupakan salah satu faktor yang penting di dalam pencapaian prestasi. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan olahraga menuntut adanya suatu penguasaan terhadap teknik dasar, karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik memungkinkan seseorang pemain dapat menampilkan suatu permainan yang bermutu dan menggunakan taktik permainan yang baik pula

Permainan bola voli dituntut dapat melakukan gerakan yang terangkum dalam berbagai teknik dasar dengan benar, jika teknik dapat dikuasai dengan benar, maka dalam bermain akan mudah mengombinasikan dan mengembangkan berbagai macam gerakan. Keterampilan memainkan bola secara individu oleh masing-masing pemain merupakan metode dasar dalam permainan bola voli.

2.1.3 Pengertian *Passing* Atas

Passing menurut M Yunus (1992 : 122) adalah pengoperan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

M Yunus (1992 : 118) mengatakan bahwa *passing* adalah proses pengoperan bola pada pengumpan tim dan bisa disebut dengan *passing*. Jadi jelaslah bahwa awal sentuhan bola oleh seorang pemain dalam permainan bola voli, untuk selanjutnya di mainkan di lapangan sendiri yaitu diumpankan kepada *smasher* untuk melakukan serangan terhadap regu lawan.

Berdasarkan pada macam teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli, maka teknik *passing* dibedakan meliputi teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah.

Menurut Suharno HP (1979 : 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya dan selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

Dua macam *passing* yang lazim dimainkan ialah *passing* atas dan *passing* bawah. Menurut Durrwacher (1986 : 3) bahwa setiap pemain dalam satu tim harus benar-benar menguasai teknik *passing* atas dengan baik, karena *passing* atas merupakan proses gerak yang sangat tidak lazim. Penguasaan dasar *passing* dalam permainan bola voli adalah sangat penting karena keberhasilan suatu regu dalam pertandingan bola voli banyak ditentukan oleh *passing*. Seperti yang dikemukakan oleh Durrwacher (1986 : 3) bahwa permainan baru bisa berlangsung lancar dan teratur apabila menguasai unsur-unsur dasar permainan bola voli. Pada tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain bola voli menguasai satu unsur dasar yaitu *passing* atas. Dari pendapat tersebut di atas diharapkan semua pemain bola voli dapat menguasai teknik *passing* atas, sebab *passing* atas sangat diperlukan dalam taktik permainan bola voli sehingga permainan tampak lebih hidup dan bervariasi. Selanjutnya Durrwacher (1986 : 12) mengatakan bahwa *passing* atas merupakan unsur terpenting dalam permainan bola voli, banyak perincian gerak yang perlu diperhatikan sebelum pemain melakukan teknik *passing* atas dengan betul.

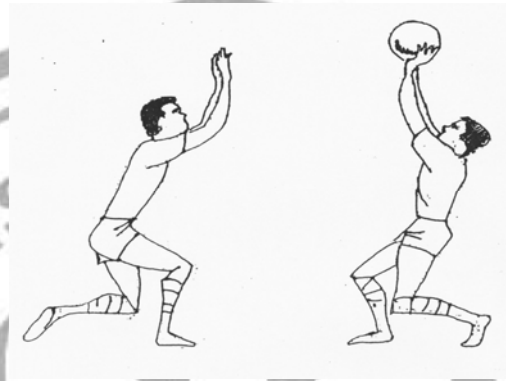
2.2.4 Teknik Passing Atas

Teknik dasar *passing* atas ada tiga bagian yaitu : 1) Sikap Permulaan, 2) Gerakan pelaksanaan, dan 3) Gerakan lanjutan.

2.2.4.1 Sikap permulaan

Ambil posisi siap normal yaitu kedua kaki berdiri selebar bahu, berat badan bertumpu pada telapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah, tempatkan secepat mungkin di bawah bola, dengan kedua tangan

diangkat lebih tinggi dari dahi, dan jari-jari tangan terbuka membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.



Gambar : 1
Sikap Badan Saat Penerimaan Bola
(M. Yunus, 1992 : 91)

2.2.4.2 Gerakan pelaksanaan

Tepat pada saat bola berada diatas sedikit kedepan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola, perkenaan bola pada jari-jari ruas pertama dan kedua dan yang dominan mendorong bola adalah ibu-ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, pada waktu perkenaan dengan bola jari-jari agak ditegangkan kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat mementul dengan baik,



Gambar : 2
Sikap Lengan dan Jari pada saat penerimaan Bola
(M. Yunus, 1992 : 91)

2.2.4.3 Gerakan lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas, sebagai suatu gerakan lanjutan diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan melangkahkkan kaki belakang kedepan dan segera mengambil sikap dalam posisi normal kembali (M. Yunus, 1992 : 80) untuk jelasnya perhatikan gambar berikut :



Gambar : 3
Sikap Tangan Saat Perkenaan Bola
(Suharno HP, 1979 : 16)

2.2.5 Kesalahan-kesalahan Umum dalam Melakukan *Passing Atas*

Suharno HP (1979 : 31) mengemukakan kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan dalam melakukan *passing atas* sebagai berikut :

- 14) Kurang cepat menempatkan badan dibawah bola dan malas menekuk lutut dalam sikap persiapan pelaksanaan.
- 15) Membuka jari-jari terlalu lebar dan lurus sehingga tidak terbentuk suatu cekungan setengah lingkaran dari jari-jari dan telapak tangan.
- 16) Siku terlalu keluar ke samping atau terlalu rapat kedalam sehingga bentuk cekungan jari dan telapak tangan datar.

- 17) Pergelangan tangan kurang fleksi kesamping dalam (*medio fleksi*) sehingga cekungan jari dan telapak tangan kurang sempurna.
- 18) Penekanan bola waktu *passing* pada ujung jari sehingga kaku sering sobek, apalagi gerakannya mengencup bola.
- 19) Lengan telah lurus keatas sebelum perkenaan bola dengan demikian tidak ada kekuatan untuk mendorong bola kedepan atas.
- 20) Kurang keharmonisan gerak beraturan antara jari, pergelangan tangan, lengan, badan dan kaki.
- 21) Gerakan perkenaan bola terlalu eksplosif atau kurang eksplosif sehingga arah dan sasaran bola menyeleweng.
- 22) Penguasaan koordinasi gerakan yang sangat kurang akibat kurangnya belajar-belajar fisik.
- 23) Pemain mudah jemu menjalankan belajar-belajar *passing* atas.
- 24) Jari-jari rapat dan lemas terutama pada wanita.
- 25) Perkenaan bola pada telapak tangan sehingga terdengar bunyi “plak” dalam melaksanakan *passing* atas.
- 26) Menggerakkan pergelangan tangan tidak ke arah depan atas melainkan hanya kedepan saja.

2.2.6 Metode Belajar *Passing* Atas

Passing atas sangat penting dalam permainan bola voli karena merupakan langkah awal untuk bertahan dan sekaligus menyusun serangan. Karena sulitnya

melakukan *passing* atas maka perlu dilakukan belajar secara teratur dan sungguh-sungguh.

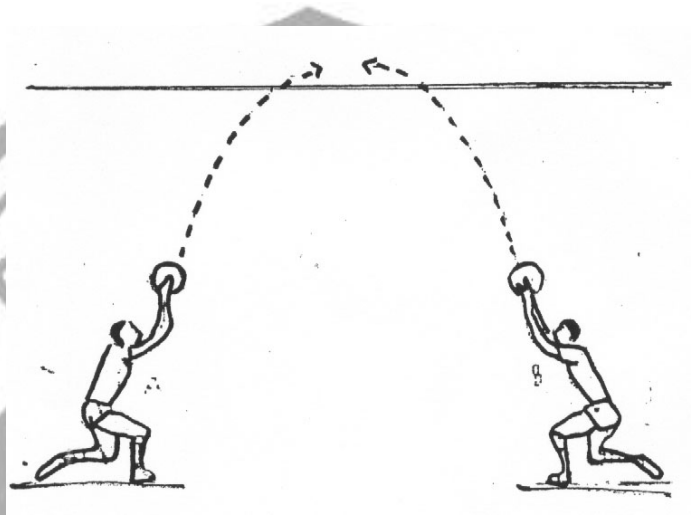
Banyak metode belajar *passing* atas yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah :

- 3) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas : tiga orang pemain ada beberapa yaitu : (1) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas tiga orang pemain dalam formasi segitiga, (2) *Passing* atas yang terdiri atas tiga pemain dengan bola diarahkan kekanan, dan (3) *Passing* atas berteman tiga orang dengan berpindah tempat (Theo Klienman, Dieter Kruber, 1984 : 48-50)
- 4) Belajar *passing* atas berteman yang terdiri atas dua orang yaitu :
 - (3) *passing* atas langsung : *Passing* atas yang dilakukan dengan dua orang secara langsung tanpa bantuan dari orang lain
 - (4) *Passing* atas tidak langsung : *Passing* atas yang dilakukan dengan bantuan tiga orang secara tidak langsung

2.2.7 Metode *Passing* Atas Langsung

Menurut Arif Saefudin (1999 : 15) bahwa *passing* atas langsung adalah belajar *passing* atas yang terdiri atas dua orang dimana pemain hanya memainkan atau menyentuh bola satu kali dan langsung dikembalikan kepada teman latihnya melalui net atau tali. Belajar *passing* atas langsung mempunyai dua macam gerak yaitu menerima bola dan mendorong bola ke sasaran atau kelawan main keuntungan latihan ini adalah siswa terbiasa berlatih dengan bola yang datangnya dari lawan dengan arah yang tidak menentu, membuat siswa terbiasa dengan

penerimaan bola yang arahnya tidak sama yang menyerupai bermain bola voli yang sesungguhnya.



Gambar : 4
Belajar Passing Atas Langsung
(Arif Saefudin, 1999 : 15)

Adapun bentuk belajar *passing* atas langsung adalah sebagai berikut :

4. Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap melakukan *passing* atas.
5. Bola dilambungkan oleh pemain A kepada pemain B melewati di atas net kemudian pemain B menerima bola itu dengan menggunakan teknik *passing* atas. Oleh pemain B bola hanya disentuh satu kali kemudian langsung dikebalikan kepada pemain A dengan cara yang sama ialah melewati di atas net.
6. Pemain A menerima bola tersebut dikembalikan kepada pemain B. demikian seterusnya (Arif Saefudin, 1999 : 15).

Kelebihan dari latihan *passing* atas metode langsung adalah : 1) ada kesamaan antara belajar *passing* atas metode tidak langsung dengan instrumen tes *passing* atas sedangkan kekurangannya 1) Keajegannya relatif kecil karena harus menyesuaikan dengan pasangannya yang sama-sama sedang belajar. Sehingga kesulitan lebih besar, 2) Jumlah frekuensi memainkan bola lebih sedikit karena harus berbagi dengan pasangan mainnya.

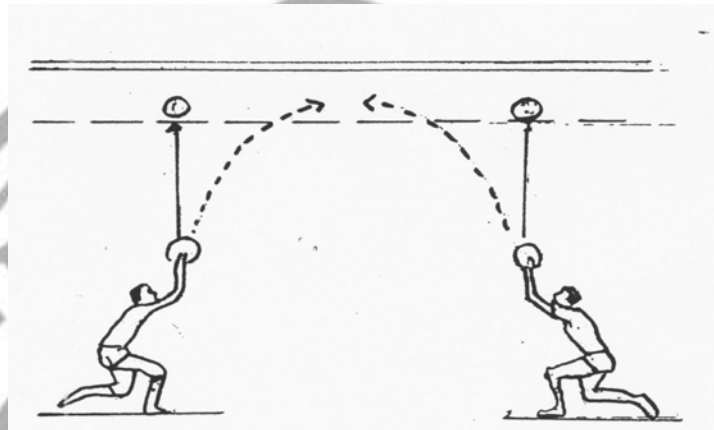
2.2.8 Metode Belajar *Passing* Atas Tidak Langsung

Passing atas tidak langsung adalah pemain memainkan bola sebanyak dua kali. Belajar *passing* atas tidak langsung mempunyai tiga macam tugas gerak yaitu menerima, mendorong bola pertama tegak lurus keatas, dan mendorong bola kedua ke arah teman latihnya melalui di atas net. Adapun bentuk belajarnya sebagai berikut :

- 5) Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap untuk melakukan *passing* atas.
- 6) Bola dilambungkan oleh pemain A ke pemain B melewati net kemudian pemain B menerima bola tersebut dengan menggunakan teknik *passing* atas.
- 7) Oleh pemain B bola tersebut dilambungkan tegak lurus keatas melampaui tali atau net, kemudian diterima kembali oleh pemain A dengan melewati diatas net.
- 8) Pemain A menerima bola dengan menggunakan teknik yang sama dan memainkan sebanyak dua kali pantulan yang dilakukan oleh pemain B (Arif Saefedin, 199 : 15). Jumlah bola yang di *passing* siswa lebih banyak, siswa

dapat mengontrol bola sedemikian rupa sehingga mudah diterima kembali.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.



Gambar : 5
Belajar Passing Atas Tidak Langsung
(Arif Saefudin, 1999 : 15)

Kelebihan dari latihan belajaran *passing* atas metode tidak langsung adalah :

- 1) jumlah frekuensi perkenaan bola latihan dengan *passing* atas lebih banyak karena dilakukan sendiri, 2) ada kesamaan antara belajar *passing* atas metode tidak langsung dengan instrumen tes *passing* atas sedangkan kekurangannya adalah bola yang dimainkan siswa relatif sama atau ajeg karena bola dimainkan oleh satu orang sehingga penyesuaian apabila bermain dengan dua orang atau lebih akan sulit.

2.2.9 Analisis Belajar *Passing* Atas antara Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar *Passing* Atas

Karakteristik belajar *passing* atas langsung ialah pemain menerima bola apa adanya, maksudnya bola yang datang kepadanya tidak dapat diatur seperti apa

yang dikehendaki. Bola yang datang tidak teratur tersebut harus dapat diterima dan diarahkan kearah yang dikehendakinya. Disini pemain harus membagi konsentrasi antara bagaimana cara menerima bola yang datang tidak teratur dan kemana bola harus diarahkan sekaligus. Hal ini berbeda dengan belajar *passing* atas tidak langsung, dimana bola yang datang dikontrol dahulu dengan melambungkan bola keatas tegak lurus, dan pantulan bola tadi diterima kembali dan diarahkan kearah yang dikehendaki, selama bola terpantul tegak lurus dan turun kembali pemain masih punya waktu untuk mempersiapkan diri untuk mengarahkan kesasaran mana. Dengan demikian dalam mengarahkan bola metode ini dirasa lebih mudah. Dalam permainan bola voli yang sesungguhnya pemain tidak boleh menyentuh bola dua kali berturut-turut. Walaupun bola datang dari teman sendiri, tetapi pemain tidak bisa mengatur bola seperti halnya apabila dia dapat menyentuh bola dua kali. Oleh karena itu belajar *passing* atas langsung adalah metode yang lebih mendekati karakter permainan bola voli yang sesungguhnya. Demikian pula bila dihubungkan dengan tes *Laveaga* yang bertujuan mengukur kemampuan *passing* atas dalam mengarahkan bola untuk mengumpan, belajar *passing* atas langsung lebih mendekati karakternya karena dalam tes tersebut bola dilambungkan oleh pemain lain atau dengan mesin pelempar bola. Walaupun datangnya ajeg atau teratur tetapi pemain tidak bisa mengatur bola seperti kehendaknya dan karena itulah model tes tersebut lebih dekat karakternya kepada cara-cara belajar *passing* atas langsung.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar *passing* atas langsung lebih menguntungkan daripada belajar *passing* atas tidak langsung.

Dengan demikian belajar *passing* atas langsung diprediksi akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik daripada *passing* atas tidak langsung

2.3 Hipotesis

Perbedaan paling mendasar dari kedua macam metode belajar tersebut adalah adanya pengulangan gerakan *passing* atas yang tidak sejalan dengan karakteristik jenis tes. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

3. Ada perbedaan hasil belajar antara *passing* atas metode langsung dengan *passing* atas metode tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.
4. Metode belajar *passing* atas langsung hasilnya lebih baik dengan metode belajar *passing* atas tidak langsung khususnya terhadap kemampuan *passing* atas siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar antara metode belajar *passing* atas langsung dengan metode belajar *passing* atas tidak langsung terhadap kemampuan *passing* atas siswa kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes tahun pelajaran 2008 / 2009.

6.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sutisno Hadi (2003 : 220) bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk yang akan diselidiki dengan sejumlah penduduk yang paling sedikit yang memiliki sifat sama. Dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah tujuh puluh enam siswa. Yang memiliki kesamaan-kesamaan antara lain jenis kelamin dan umur yang hampir sama (10-12 tahun). Adapun sifat yang sama pada sampel disini adalah 1) Jenis kelamin yaitu putra, 2) Usia sebaya yaitu antara 10 tahun sampai 12 tahun.

6.2 Sampel Penelitian

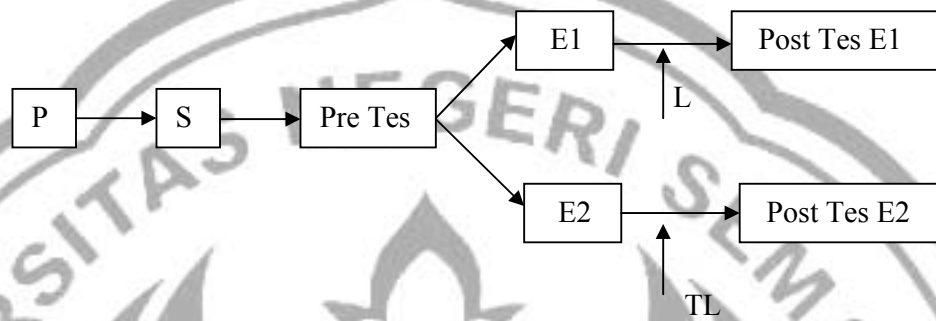
Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes yang mengikuti ekstra kulikuler bola voli, sejumlah 40 orang siswa. Karena pertimbangan waktu, tenaga dan, dan biaya tidak semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ialah dengan random sampling. Adapun caranya ialah membuat sejumlah gulungan kertas sejumlah

siswa. Kemudian gulungan didalamnya ditulisi sampel, selanjutnya seluruh populasi dipanggil satu persatu sehingga seluruhnya mengambil gulungan. Apabila selesai maka akan didapat sejumlah sampel siswa. Setelah didapatkan sampel kemudian dilakukan tes awal yaitu tes keterampilan *passing* atas dengan menggunakan tes *passing* dari Laveaga (Suharno HP, 1979 : 71) dari hasil tes awal tersebut dilakukan pembagian kelompok dengan metode *match-subyek ordinal pairing*. Caranya adalah hasil tes awal tersebut dirangkaikan dari yang tertinggi sampai yang terendah kemudian dipasangkan dengan menggunakan rumus A-B-B-A. dari hasil pemasangan maka akan diperoleh dua kelompok, kemudian untuk menentukan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dilakukan dengan mengundi. Dimana kelompok eksperimen 1 melakukan belajar *passing* atas langsung dan kelompok eksperimen 2 melakukan belajar *passing* atas tidak langsung.

6.3 Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian “ *pre test – post tes control – group design* “ (M. Zainiddin, 1988 : 73) Menentukan populasi yang akan dijadikan obyek penelitian setelah itu ditentukan jumlah sampel yang akan diambil setelah dapat, dilakukan tes awal dari hasil tes awal kemudian sampel dipetakan atau dikelompokkan dengan jumlah yang sama banyaknya dan memiliki nilai tes awal yang sama atau mendekati sama kemudian dua kelompok diberi perlakuan yang berbeda dan terakhir dilakukan tes

akhir untuk diketahui hasilnya, adapun rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar : 6
Desain Penelitian

Keterangan

- P : Populasi
 S : Sampel
 Pre Tes : Tes Awal
 E1 : Eksperimen 1
 E2 : Eksperimen 2
 Perlakuan L : *Passing* atas langsung
 Perlakuan TL : *Passing* atas tidak langsung

6.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- 1) Variabel bebas : Metode belajar *passing* atas.
 - a. Variabel bebas (X₁) : Metode belajar *Passing* atas langsung
 - b. Variabel bebas (X₂) : Metode belajar *Passing* atas tidak langsung
- 2) Variabel terikat adalah kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli.

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 86)

6.5 Teknik Pengambilan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi awal di beberapa Sekolah Dasar tentang kemampuan bermain bola voli, dari beberapa sekolah yang diobservasi peneliti menentukan Sekolah Dasar Padasugih 01 Kecamatan Brebes sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah dasar Tersebut menunjang untuk dilaksanakan penelitian, Metode yang digunakan untuk pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan perlakuan belajar *passing* atas metode langsung dan belajar *passing* metode atas tidak langsung (Arif Saefudin, 1999 : 15). Metode ini adalah berupa pengumpulan data kemampuan *passing* atas langsung dan tidak langsung yang dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan terhadap siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Kecamatan Brebes pada tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah empat puluh orang siswa putra kelas IV dan kelas V

Bentuk data dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan *passing* atas. Data tersebut yang akan dilakukan dengan *desain match - Subyekt Ordinal Pairing* atau disingkat M-S. data diperoleh dari data tes awal dan data tes akhir.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 28 Mei 2009 sampai dengan 28 Juli 2009 penjelasan sebagai berikut :

3.5.1. Tes awal atau pre test

Tes ini dilaksanakan

Pada tanggal : 28 Mei 2009

Pukul : 08.00 WIB

Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengambil data awal dan untuk menentukan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

1.5.1 Pelaksanaan Belajar

Dalam pelaksanaan ini frekuensi belajar untuk satu minggu sebanyak tiga kali. Dengan waktu belajar lamanya 90 menit. Dalam setiap pertemuan diberikan waktu belajar lamanya 90 menit dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Pemanasan : 15 menit
- 2) Belajar inti : 60 menit
- 3) Penenangan : 15 menit

(Suharno HP, 1984 : 57)

1.5.2 Tes Akhir atau post test

Apabila penelitian selesai dan jumlah pertemuan telah terpenuhi, maka dilakukan tes akhir pada tanggal 29 Juni 2009 dengan tujuan untuk mengambil data akhir yang diperoleh dari kelompok eksperimen 2 (dua) dan kelompok eksperimen 1 (satu) setelah mendapat belajar selama 12 kali pertemuan. Tes akhir kedua kelompok dilaksanakan dengan menggunakan tes *passing* dari *Laveaga* (Suharno HP, 1979 : 71)

6.6 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) mengajukan tema kepada ketua jurusan.
- 2) mengajukan proposal kepada dosen pembimbing.

3) mengajukan surat ijin penelitian.

4) mengadakan tes awal untuk membagi kelompok menjadi dua bagian.

Tes dilakukan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Mei 2009

Tempat : SD Negeri Padasugih 01 Brebes

Pukul : 08.00 – selesai

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Lama penelitian dilakukan selama tiga kali seminggu selama empat minggu. Durasi setiap belajar adalah :

- 1) 15 menit pemanasan.
- 2) 60 menit belajar inti.
- 3) 15 menit penenangan.

6.7 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini ada dua :

1. Instrument Tes
2. Instrument perlakuan yang terdiri dari dua
 - 2.1 belajar *passing* atas langsung
 - 2.2 belajar *passing* atas tidak langsung
- 3.7.1 Instrumen tes

Instrument tes dalam penelitian ini menggunakan tes *passing* atas dari Suharno HP (1979 : 71) Yang terdiri dari :

- 1) Lapangan bola voli
- 2) Bola voli

- 3) Tali
- 4) Teste

Tehnis pelaksanaan tes adalah sebagai berikut :

3.7.1. Tujuan : untuk mengukur keterampilan di dalam melakukan *passing* atas dan mengarahkan bola secara tepat.

3.7.2. Alat dan Perlengkapan

- 1) Tiang berukuran 3 meter dan net voli,
- 2) Bola voli,
- 3) Stopwatch,
- 4) Lapangan dengan bentuk persegi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter dan mepet dinding yang sudah ditandai dengan petak-petak sasaran, dan
- 5) Tali untuk tanda batas ketinggian bola

3.7.3 Petugas Tes : petugas tes terdiri dari dua orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut :

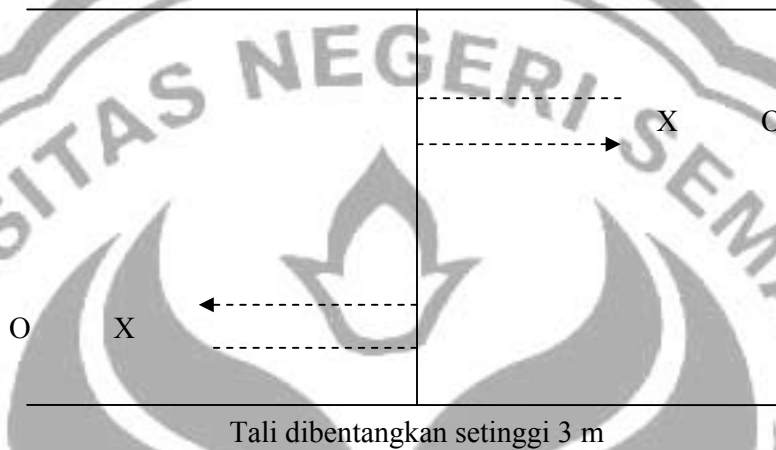
- 1) Petugas tes I : melemparkan bola kepada peserta tes secara ajeg
- 2) Petugas tes II : mencatat nilai bola yang jatuh tepat ke tangan pemain saat di lempar ke atas pada ketinggian tali.

3.7.4. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berdiri di tengah area ukuran 4,5 X 4,5 meter
- 2) Untuk memulai tes, bola dilambungkan keatas setinggi tali oleh petugas I.
- 3) Setelah bola dilambungkan peserta tes melakukan *passing* atas dengan mengarahkan bola ke atas dengan syarat bola harus dapat melewati tali

setinggi tiga meter yang dibentangkan ke atas garis sentrang. Pantulan bola harus baik sesuai dengan peraturan bola voli.

- 4) Demikian dilakukan berulang-ulang selama waktu 30 detik.



Gambar : 7
Instrumen Tes (Suharno HP, 1979 : 71)

3.7.4 Pencatatan Hasil

Menghitung bola yang dapat tertangkap oleh tangan. Sasarannya adalah tali yang dibentangkan setinggi tiga meter. Penghitungan nilai adalah jumlah nilai bola yang berhasil tertangkap oleh tangan dengan waktu 30 detik.

3.8.1. Instrumen Perlakuan (treatment)

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini ada dua : 1) Instrument variabel bebas 1 yaitu metode belajar *passing* atas langsung, 2) Instrument eksperimen bebas 2 yaitu metode belajar *passing* atas tidak langsung.

3.8.1.1 Instrumen bebas 1 yaitu metode belajar *passing* atas langsung caranya sebagai berikut :

- 1) Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap melakukan *passing* atas.
- 2) Bola dilambungkan oleh pemain A kepada pemain B melewati diatas net kemudian pemain B menerima bola itu dengan menggunakan teknik *passing* atas. Oleh pemain B bola hanya disentuh satu kali kemudian langsung dilembalikan kepada pemain A dengan cara yang sama ialah melewati di atas net.
- 3) Pemain A menerima bola tersebut dengan menggunakan teknik *passing* atas dan bola disentuh satu kali langsung dikembalikan kepada pemain B, Demikian seterusnya (Arif Saefudin, 1999 : 15)

3.8.1.2. Instrumen bebas 2 yaitu metode *passing* atas tidak langsung, caranya sebagai berikut : pemain memainkan atau menyentuh bola sebanyak dua kali. Adapun bentuk belajar dari *passing* atas tidak langsung adalah sebagai berikut :

- 1) Dua orang saling berhadapan di dalam lapangan permainan bola voli dalam posisi siap untuk melakukan *passing* atas.
- 2) Bola dilambungkan oleh pemain A ke pemain B melewati net kemudian pemain B menerima bola tersebut dengan menggunakan teknik *passing* atas.
- 3) Oleh pemain B bola tersebut dilambungkan tegak lurus ke atas melampaui tali atau net, kemudian diterima kembali oleh pemain B dengan teknik *passing* atas dan langsung di dorong ke arah pemain A dengan menggunakan teknik yang sama dan memainkan sebanyak dua kali pantulan seperti yang dilakukan oleh pemain B (Arif Saefudin, 1999 : 15).

3.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Dalam suatu penelitian banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, terutama penelitian eksperimental. Apalagi penelitian ini dilakukan tidak dalam suatu laboratorium sehingga banyak hal yang tidak mungkin dapat dikendalikan. Paling tidak peneliti berupaya untuk meminimalkan. Adapun kemungkinan-kemungkinan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian antara lain :

3.9.1 Keadaan Gizi

Selama penelitian berlangsung terhadap siswa, dibutuhkan kondisi fisik yang segar. Belajar fisik bukanlah satu-satunya penyebab peningkatan kesegaran jasmani. Tetapi ada faktor lain ialah gizi. Dengan gizi yang baik akan menunjang kesegaran jasmani bagi siswa. Oleh sebab itu kepada sampel diharapkan tersedianya gizi yang cukup memadai guna mendukung meningkatnya kesegaran jasmani dalam pelaksanaan program belajar selesai.

3.9.2 Cuaca

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka yang menjadi kendala adalah cuaca seperti hujan. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut bias dipindahkan di dalam ruangan.

3.9.3 Petugas Pengambil data

Data adalah catatan penting yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Oleh sebab itu dalam mencatat data harus dicarikan petugas yang benar-benar terampil, cermat dan berpengalaman. Hal ini untuk menghindari kesalahan pencatatan data yang bisa berakibat salah dalam penganalisaan datanya.

3.9.4 Beban Belajar

Dalam prinsip dasar belajar dikatakan bahwa untuk mendapatkan efek belajar yang baik bagi organ tubuh, maka tubuh harus diberi beban melebihi beban aktivitas sehari-hari. Beban diberikan bersifat individual, mendekati beban maksimal (Fox, 1984). Prinsip ini dapat meningkatkan penampilan secara umum. Prinsip bebab bertambah atau *the principle of progressive resistance* ini dilakukan dengan meningkatkan beban secara bertahap dalam suatu program belajar ialah dengan meningkatkan berat beban, set, repetisi, frekuensi dan lama belajar. Tetapi ada prinsip lain dalam prinsip dasar belajar ialah prinsip individual atau *the principles of individuality*. Pada prinsipnya karakteristik seseorang berbeda, baik secara fisik maupun secara psychologis. Oleh karena itu target dalam belajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan jasmani seseorang, dengan tujuan yang akan di capai dan lamanya belajar. Prinsip *reversible* atau *The principles of reversibility* mengatakan bahwa kualitas yang diperoleh dari belajar akan menurun kembali apabila tidak dilakukan secara teratur dan kontinyu. Oleh karena itu kesinambungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dengan tidak melupakan adanya pulih asal. (Ardle, 1981 : 39 - 93). Oleh sebab itu diharapkan instruktur berhati-hati dalam memberi beban belajar kepada sampel.

3.9.5 Kondisi Kesehatan Sampel

Pada saat belajar siswa harus dalam keadaan sehat oleh karena itu untuk menjaga kesehatan, siswa disarankan makan teratur, tidur cukup. Sebab apabila ada yang sakit lebih-lebih dalam jumlah yang cukup banyak akan mengganggu penelitian secara keseluruhan.

3.9.6 Instruktur

Instruktur juga mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian, karena penguasaan materi dan penguasaan program dan teknik gerak. Untuk mensiasati masalah instruktur. Dalam penelitian ini instruktur dalam pemberian perlakuan dilakukan oleh peneliti dan guru ekstra kulikuler.

3.10 Analisis Data

Apabila eksperimen telah selesai dilakukan, maka diakhiri dengan test yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data untuk menghitung statistik deskriptifnya. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *Chi-square* dan dilanjutkan dengan uji “t” berpasangan yang diolah dengan system SPSS versi 12 (Singgih Santoso, 2005 : 274)

Pengambilan data dalam penelitian ini digunakan tes awal dan tes akhir. Untuk pengolahan data digunakan rumus t-tes cara pendek yang selanjutnya harus dipersiapkan terlebih dahulu tabel persiapan perhitungan statistik.

Tabel 3.2. Persiapan pengolahan data

No	Pasangan Subyek	X_{e1}	X_{e2}	D ($X_{e1}-X_{e2}$)	D (D-MD)	D ²
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
3						
20						
Jumlah		ΣX_{e1}	ΣX_{e2}	ΣD	Σd	Σd^2

Ketrangan :

X_{e1} : Nilai Kelompok Eksperimen 1

X_{e2} : Nilai Kelompok Eksperimen 2

D : Perbedaan dari tiap-tiap pasangan

D : Deviasi Perbedaan

MD : Mean dari kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

Σ : Sigma (jumlah)

Untuk menganalisa data selanjutnya digunakan rumus t-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{(MD)}{\frac{\Sigma d^2}{\sqrt{(N-1)}}$$

Ketrangan :

MD : Mean dari kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

d^2 : Jumlah Kuadrat dari deviasi perbedaan mean

N : Jumlah pasangan subyek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan eksperimen, variabel yang diukur adalah kemampuan passing atas dalam melakukan bola voli. Pengukuran variabel dilakukan dua kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, setelah eksperimen selesai dilakukan maka diakhiri dengan tes, yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data untuk dilakukan perhitungan statistik, adapun penghitungan data deskripsi dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Rangkuman hasil perhitungan data statistik deskripsi antar kelompok

Sumber	N	MIN	Maks	Mean	Std Dev
Pre Kel eksp 1 Langsung	20	25	7	36.35	8.59
Post Kel Eksp 1 Langsung	20	26	49	36.35	7.34
Pre Kel Eksp 2 tak Langsung	20	35	77	52.87	12.89
Post kel Eksp 2 tak Langsung	20	30	70	46.80	11.89

Tabel 4.1. diatas menyajikan data hasil pengukuran dari kelompok-kelompok, baik kelompok eksperimen 1 ialah metode langsung maupun eksperimen 2 metode tidak langsung, yang dilakukan saat pretes maupun postes. Hasil pretes kelompok eksperimen 1 metode langsung N = 20 nilai minimum sebesar = 0 nilai maksimum sebesar = 11, mean 36,53, standar deviasi 8,59, nilai mean 36,53 hasil pretes untuk kelompok eksperimen 2 metode tidak langsung N = 20, hasil nilai minimum = 0, nilai maksimum = 11, mean sebesar 36,53 standar deviasi 36,53 hasil postes untuk kelompok eksperimen 1 metode langsung N = 11, nilai minimum = 35, nilai maksimum = 77 mean = 52,87, dan untuk standar deviasi =

12,89 hasil postes untuk kelompok eksperimen 2 metode tidak langsung $N = 20$, nilai minimum = 30, nilai maksimum = 70, nilai mean 46,80, standar deviasi = 11,89

4.2. Hasil Penelitian

Untuk melihat perbedaan pengaruh latihan *passing* atas, antara metode langsung dan tidak langsung maka dilakukan uji hipotesis, uji ini merupakan kegiatan statistik inferensial, untuk melakukan uji ini ada dua hal yang harus di uji terlebih dahulu : 1) apakah beberapa sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama (populasi data berdistribusi normal), 2) apakah sampel tersebut mempunyai varian yang sama?. Dan uji lebih dikenal dengan Uji persyaratan Analisis (Singgih Santoso. 2005:2009) untuk itulah dari hasil perhitungan statistik deskripsi seperti terlihat pada tabel 1, kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis hipotesis meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dalam penelitian ini dengan statistik non parametrik menggunakan kolmogorov-smirnov, adapun untuk menguji normalitas data dengan ketentuan : jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti normal dan jika signifikan $< 0,05$ berarti tidak normal.

Dari perhitungan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2 berdasarkan pada rangkuman hasil perhitungan nilai pada tabel 2 menunjukkan bahwa data dari semua kelompok penelitian ini secara keseluruhan berdistribusi normal

Tabel 4.2
Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas passing atas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen 1 (Metode Langsung)	0.991 > 0.05	Normal
Posttest kelompok eksperimen 1 (Metode Langsung)	0.921 > 0.05	Normal
Pretest kelompok eksperimen 2 (Metode Langsung)	0.980 > 0.05	Normal
Posttest kelompok eksperimen 2 (Metode Langsung)	0.697 > 0.05	Normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Chi Square dan ketentuan : jika nilai signifikansi > 0.05 berarti homogen, sedang jika nilai signifikansi < 0.05 berarti tidak homogen. Adapun dari perhitungan diperoleh hasil pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 4.3
Rangkuman hasil perhitungan Uji Homogenitas Passing Atas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen 1 (Metode Langsung)	0.964 > 0.05	Homogen
Posttest kelompok eksperimen 1 (Metode Langsung)	0.563 > 0.05	Homogen
Pretest kelompok eksperimen 2 (Metode Langsung)	0.9891 > 0.05	Homogen
Posttest kelompok eksperimen 2	0.070 > 0.05	Homogen

(Metode Langsung)		
---------------------	--	--

Dari tabel 4.3. tersebut diatas nampak bahwa semua data dari kelompok penelitian yang ada menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data dari semua kelompok penelitian tersebut adalah Homogen.

4.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan mean dari satu kelompok yaitu posttest kelompok eksperimen 1 (metode passing atas langsung) dengan posttest dari kelompok 2 (metode passing atas tidak langsung) dengan ketentuan : jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.4
Rangkuman hasil perhitungan Uji Paired Sampel T Test
Antar Kelompok Penelitian

Pasangan	T hitung	Signifikansi	Keterangan
E1-E2	4.380	0,001<0,05	H0 Ditolak, H1 diterima

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen 1 (Metode Passing Atas Langsung)

E = Kelompok Eksperimen 2 (Metode Passing Atas Tidak Langsung)

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.3.1. Hipotesis yang pertama :

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa harga t hitung = 4.380, dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nihil atau H_0

yang berbunyi : “ Tidak dapat perbedaan hasil belajar passing atas antara metode passing atas langsung (kelompok eksperimen 1) dengan metode atas passing atas tidak langsung (eksperimen 2) terhadap kemampuan passing atas pada siswa putra kelas IV dan V SDN Padasugih 1 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009 “ adalah diterima, atau hipotesis alternatif atau H1 yang berbunyi : “ Terdapat perbedaan pengaruh latihan passing atas antara metode langsung dengan metode tidak langsung terhadap kemampuan passing atas pada siswa putra kelas IV dan V SDN Padasugih 1 Brebes Tahun Pelajaran 2008-2009 adalh ditolak.

4.2.3.2. Hipotesis kedua :

Berdasarkan pada perhiutngan perbedaan Mean = 6.07 dimana angka ini dari nilai mean mean metode langsung (52.87) – mean metode tidak langsung (46.80) = 6.07. Dan perbedaan nilai sebesar 3.01 sampai dengan angka batas 9.04. Namun denagan uji t terbukti bahwa perbedaan angka 6.07 dengan range skor 0 – 9.04 cukup berarti untuk mengatakan bahwa metode langsung lebih baik dari pada metode tidak langsung karena terdapat perbedaan secara signifikan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan di peroleh kesimpulan bahwa : 1.) “ Terdapat perbedaan Pengaruh Hasil Latihan Passing Atas antara Metode langsung Terhadap Kemampuan Passing Atas dalam permainan Bola Voli pada siswa putra kelas IV dan V SDN Padasugih 1 Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009. 2.) Berdasarkan perhitungan uji t terbukti bahwa perbedaan angka 6.07 dengan range skor 0 – 9.04 cukup berarti untuk mengatakan

bahwa metode langsung lebih baik dari pada metode tidak langsung karena menunjukkan perbedaan secara signifikan.

Hasil-hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

4.3.1 Latihan

Telah dinyatakan oleh fox (1988 : 67-114), bahwa latihan fisik pada prinsipnya adalah memberikan stress fisik terhadap tubuh secara teratur, sistematis, berkesinambungan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan didalam melakukan kerja secara teratur. Dan menurut Astrand (1986 : 296-383), Bahwa latihan fisik yang teratur, sistematis dan berkesinambungan yang tertuang dalam suatu program latihan, dalam hal ini latihan passing atas antara metode langsung dan metode tidak langsung sama-sama dilakukan secara teratur, jadi sama-sama bisa meningkatkan keterampilan passing atas.

4.3.2 Beban Latihan

Bahwa dalam suatu latihan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan tentu harus ada beban. Dimana antara kedua metode latihan tersebut masing-masing metode yaitu latihan passing atas antara metode langsung dan metode tidak langsung mempunyai beban berbeda perhatikan bahwa :

Latihan Passing Atas

Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
1. Frekuensi : lebih sedikit, karena dilakukan dengan berteman sehingga jumlah yang dilakukan paling tidak setengahnya dengan	1. Frekuensi : lebih banyak, karena dilakukan sendiri maka frekuensinya lebih banyak.

mereka yang berlatih sendiri.	
2. Keajegannya relatif kecil karena harus menyesuaikan dengan pasangannya yang sama-sama sedang belajar. Sehingga kesulitan lebih besar.	2. Relatif lebih ajeg, karena harus dilakukan sendiri maka penyesuaian terhadap orang lain tidak ada.
3. Bentuk instrumen tes : tidak sama antara instrumen dengan bentuk latihan.	3. Bentuk instrumen tes : ada kesamaan antara instrumen dengan bentuk latihan.

Dari uraian tersebut diatas semestinya metode tidak langsung lebih baik tetapi kenyataannya tidak. Berarti kemungkinan satu sama lain saling overlap artinya saling melengkapi atau karena ada faktor lain artinya bahwa anak-anak sering bermain voli diluar penelitian misalnya dikampungnya.

4.3.3 Motivasi Lain

Bahwa latihan tidak akan lepas dari motivasi. Karena dengan motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil latihan. Oleh karena itu tinggal bagaimana memberikan motivasi terhadap siswa. Motivasi siswa dalam berlatih bisa bermacam-macam ada yang datang ke latihan karena termotivasi untuk bisa bermain bola voli, ada yang datang karena takut dengan perintah guru pendidikan jasmaninya, ada yang karena ikut-ikutan dengan teman sebaya, pentingnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau belajar dengan apa yang akan disampaikan oleh gurunya.

4.3.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik, tetapi di lapangan ditemui kendala-kendala antara lain : 1) Siswa yang tidak mengikuti latihan karena ada kesibukan dirumah (membantu orang tua), 2) Jumlah sarana prasana Perlengkapan bola voli yang dimiliki oleh sekolah, sehingga harus meminjam bola tambahan untuk setiap kali latihan, 3) jumlah latihan yang terbatas sehingga tidak dapat menampilkan kemampuan maksimal yang dimiliki oleh siswa dan 4) kejenuhan siswa dengan latihan yang terus menerus melatih *passing* atas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Terdapat Perbedaan Pengaruh Hasil Belajar *Passing* Atas antara Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung Terhadap Kemampuan *Passing* Atas dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Putra Kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008 / 2009.
- 2) Metode Langsung Lebih Baik Dibandingkan Dengan Metode Tidak Langsung Terhadap Kemampuan *Passing* atas dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Putra Kelas IV dan V SD Negeri Padasugih 01 Brebes Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian ini disarankan agar penelitian ini dicoba diteliti kembali, tetapi dikenakan terhadap siswa putri yang usianya rata-rata sama dengan sampel dalam penelitian ini, untuk meyakinkan apakah juga menunjukkan hasil yang sama. Hal ini dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut : Agar dalam pembelajaran materi pada ekstra kurikuler bola voli mini yang diajarkan pada sore hari :

- 1) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Kepada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar dalam pemberian materi pelajaran khususnya tentang bola voli mini agar lebih banyak mempelajari metode-

metode belajar bola voli mini dan menerapkan kepada siswa metode mengajar mana yang paling mudah dipelajari dan diserap oleh siswanya. Misalnya dalam mengajar passing atas guru-guru Penjasorkes Se Daerah Binaan II Kecamatan Brebes disarankan untuk mencoba menggunakan hasil penelitian peneliti.

- 2) Murid sebagai peserta didik khususnya untuk cabang olahraga bola voli mini perlu menyiapkan kondisi fisik dan psikologis sebelum menerima materi tehnik dasar bola voli, karena bola voli mini berbeda dengan cabang-cabang olahraga sepak bola dan bola basket, dimana sentuhan bola pada bol voli lebih pendek tapi memerlukan tehnik dasar yang baik sehigga bola dapat di terima teman setim dengan sempurna.



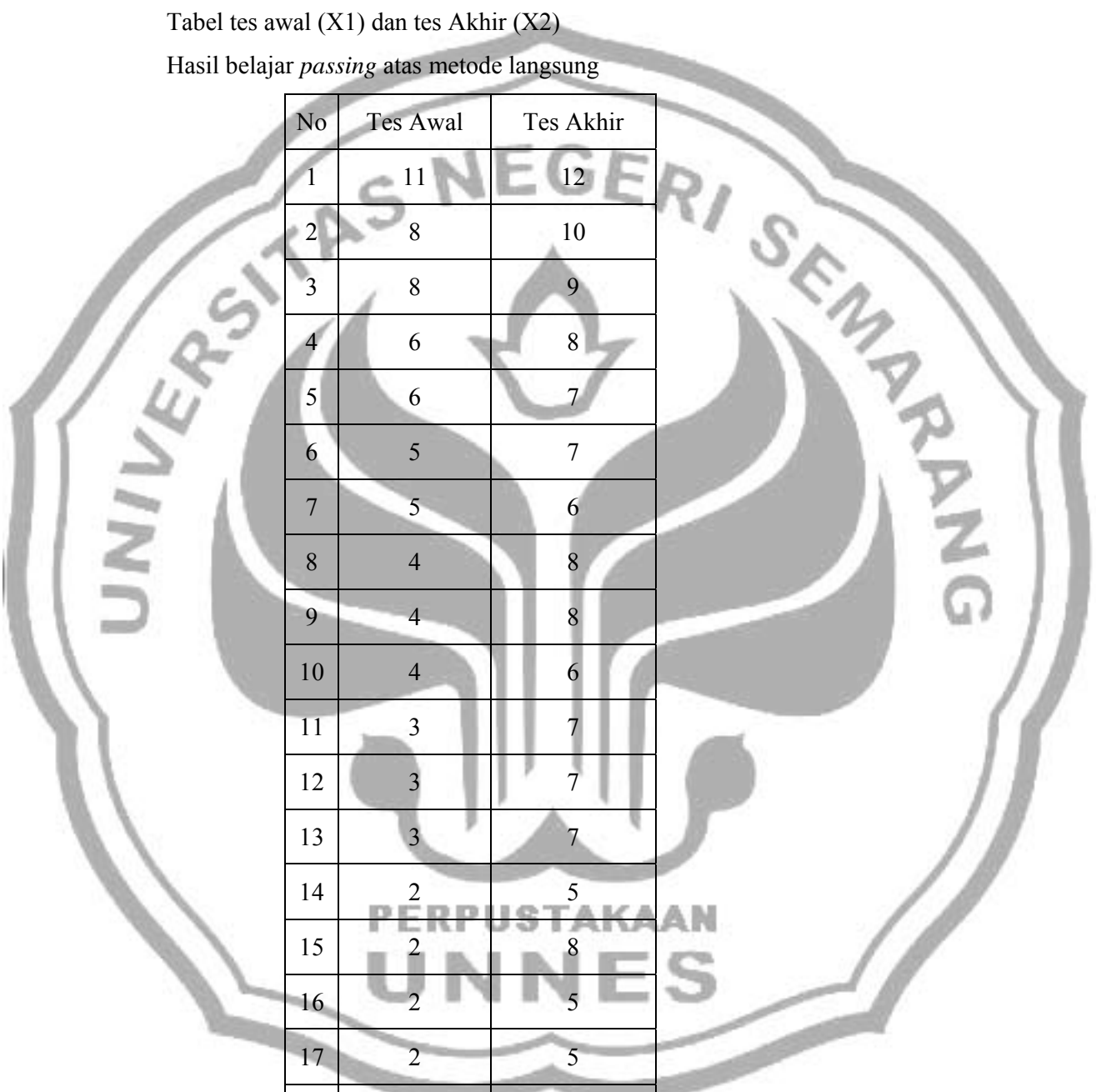
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Margono, 1995. *Permainan Besar Bola Voli*, Jakarta : Depdikbud, Balai Pustaka.
- Arief Saefudin, 2000. *Pengaruh Belajar Pass Atas Langsung dan Pass Atas Tidak Langsung Terhadap Kemampuan Pass Atas dalam Permainan Bola Voli*. Skripsi
- Depdikbud, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Durwacher, 1986. *Bolla Volley Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta : PT Gramedia.
- Fox, 1988. *Bentuk-bentuk Latihan Fisik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Harsono, 1998. *Coaching dan Aspek Psikologi dalam Coaching* Jakarta : Tambak Kusuma.
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> (accessed 02 / 09 / 09)
- Ipung Joko Purwanto, 2003. *Dasar Ilmu Melatih Bola Voli*. Semarang : Pengda PBVSI Jateng
- M. Yunus, 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : P.N. Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1996. *Metode Research I, II, da IV*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Theo Kleinmann dan Dieter Kruber, 1990. *Pembinaan Teknik, Taktik, dan Kondisi Bola Voli*. Jakarta : PT Gramedia

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Tabel tes awal (X1) dan tes Akhir (X2)

Hasil belajar *passing* atas metode langsung

No	Tes Awal	Tes Akhir
1	11	12
2	8	10
3	8	9
4	6	8
5	6	7
6	5	7
7	5	6
8	4	8
9	4	8
10	4	6
11	3	7
12	3	7
13	3	7
14	2	5
15	2	8
16	2	5
17	2	5
18	1	7
19	2	8
20	1	8

Lampiran 2

Tabel pengolahan data

Tes awal (X1) dan tes akhir (X2) kemampuan passing atas metode langsung

1. Mencari Mean atau rata-rata

$$MX1 = \frac{\Sigma X1}{N} = \frac{87}{20} = 3.95$$

$$Mx2 = \frac{\Sigma X2}{N} = \frac{158}{20} = 7.18$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SDx1 = \sqrt{\frac{\Sigma x1^2}{N}} = \sqrt{\frac{136.95}{20}} = \sqrt{6.23} = 2.49$$

$$SDx2 = \sqrt{\frac{\Sigma x2^2}{N}} = \sqrt{\frac{62.27}{20}} = \sqrt{2.83} = 1.68$$

3. Mencari Kesalahan Mean SDMx

$$SDMx1 = \frac{SDx1}{\sqrt{N-1}} = \frac{2.49}{\sqrt{20-1}} = \frac{2.49}{\sqrt{19}} = \frac{2.49}{4.58} = 0.54$$

$$SDMx2 = \frac{SDx2}{\sqrt{N-1}} = \frac{1.68}{\sqrt{20-1}} = \frac{1.68}{\sqrt{19}} = \frac{1.68}{4.58} = 0.37$$

4. Mencari Koefisien korelasi (r)

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2)}} = \frac{68.18}{\sqrt{(136.95) \cdot (67.27)}} = \frac{68.18}{\sqrt{9212.63}}$$

$$= \frac{68.18}{95.98} = 0,71$$

5. Mencari Nilai standar beda Mean SD_{bm}

$$SD_{bm} = \sqrt{(SD_{mx1})^2 + (SD_{mx2})^2 - 2r_{x_1x_2} (SD_{mx1}) \cdot (SD_{mx2})}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{(0.54)^2 + (0.37)^2 - 2 \cdot 0,71 \cdot (0.54) \cdot (0.37)}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{(0.29) + (0.14) - (0.28)}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{0.43 - 0.29} = \sqrt{0.14} = 0.37$$

6. Mencari t hitung (t_h) dengan rumus

$$t_h = \frac{MX_1 - MX_2}{SD_{bm}} = \frac{3.95 - 7.18}{0.37} = \frac{3.23}{0.37} = 8.73$$

7. Mencari t tabel pada taraf signifikan 0.05

$$dk = n-1$$

$$= 20 - 1 = 19 \text{ (t tabel 2.080)}$$

Jadi $t_h > t_t$

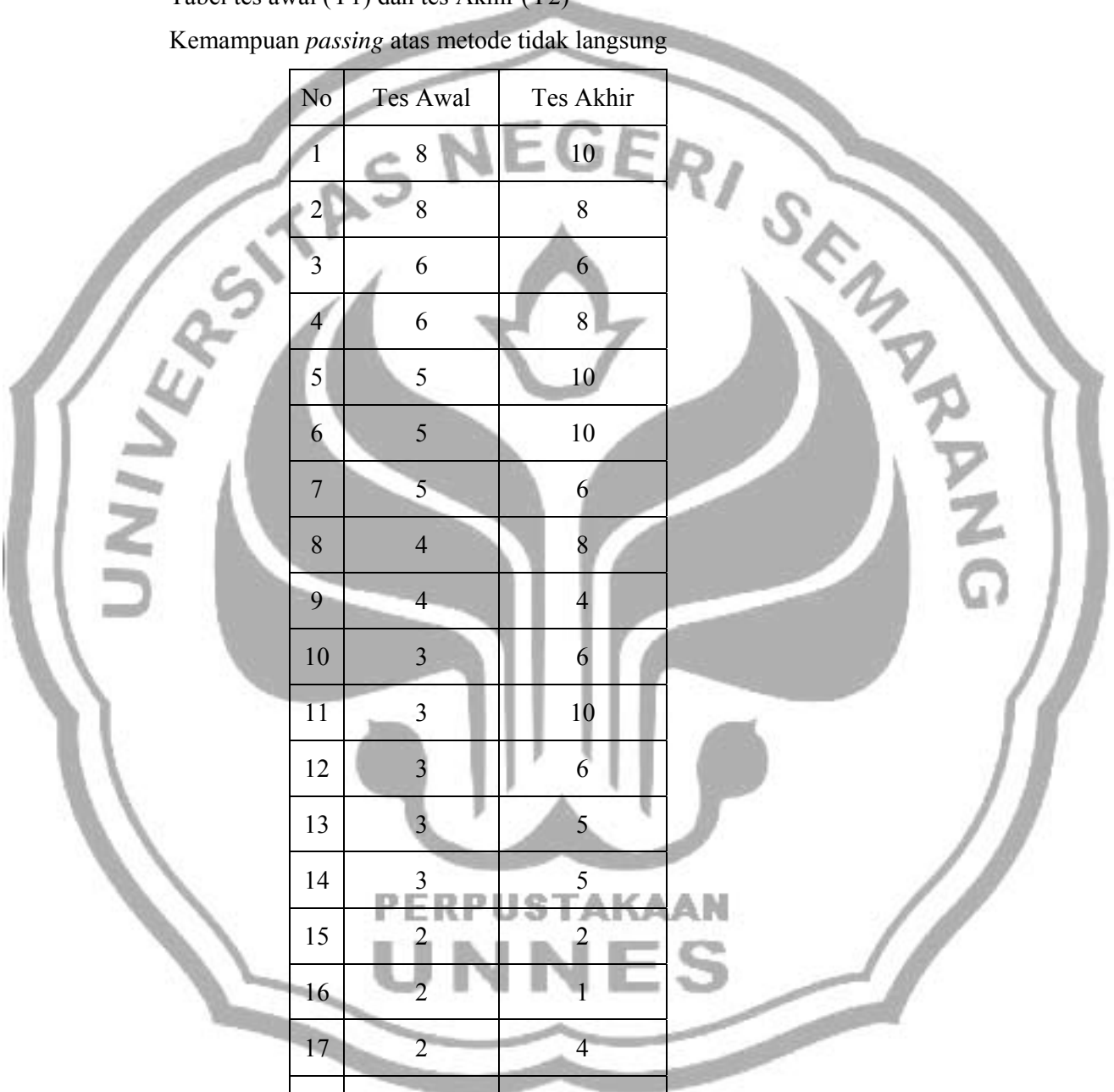
$$8.73 > 2.080$$

Kesimpulan

Setelah diberi latihan *passing* atas jarak bertahap maka hasil belajar *passing* atas mengalami peningkatan yang berarti.

Lampiran 3

Tabel tes awal (Y1) dan tes Akhir (Y2)

Kemampuan *passing* atas metode tidak langsung

No	Tes Awal	Tes Akhir
1	8	10
2	8	8
3	6	6
4	6	8
5	5	10
6	5	10
7	5	6
8	4	8
9	4	4
10	3	6
11	3	10
12	3	6
13	3	5
14	3	5
15	2	2
16	2	1
17	2	4
18	1	6
19	1	4
20	1	1

Lampiran 3

Tabel pengolahan data

Tes awal (X1) dan tes akhir (X2) kemampuan *passing* atas metode tidak langsung

1. Mencari Mean atau rata-rata

$$MY1 = \frac{\Sigma Y1}{N} = \frac{77}{20} = 3.50$$

$$MY2 = \frac{\Sigma Y2}{N} = \frac{128}{20} = 5.73$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SDy1 = \sqrt{\frac{\Sigma y1^2}{N}} = \sqrt{\frac{99.50}{20}} = \sqrt{4.51} = 2.13$$

$$SDy2 = \sqrt{\frac{\Sigma y2^2}{N}} = \sqrt{\frac{172.36}{20}} = \sqrt{7.83} = 2.80$$

3. Mencari Kesalahan Mean SDMy

$$SDMy1 = \frac{SDy1}{\sqrt{N-1}} = \frac{2.13}{\sqrt{20-1}} = \frac{2.13}{\sqrt{19}} = \frac{2.13}{4.58} = 0.46$$

$$SDMy2 = \frac{SDy2}{\sqrt{N-1}} = \frac{2.80}{\sqrt{20-1}} = \frac{2.80}{\sqrt{19}} = \frac{2.80}{4.58} = 0.61$$

4. Mencari Koefisien korelasi (r)

$$r_{y_1y_2} = \frac{\Sigma y_1y_2}{\sqrt{(\Sigma y_1^2) \cdot (\Sigma y_2^2)}} = \frac{94.14}{\sqrt{(99.25) \cdot (172.36)}} = \frac{94.14}{\sqrt{17106.73}}$$

$$= \frac{94.14}{130.79} = 0,72$$

5. Mencari Nilai standar beda Mean SDbm

$$SD_{bm} = \sqrt{(SD_{my1})^2 + (SD_{my2})^2 - 2r_{y_1y_2} (SD_{my1}) \cdot (SD_{my2})}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{(0.46)^2 + (0.61)^2 - 2 \cdot 0,72 \cdot (0.46) \cdot (0.61)}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{(0.21) + (0.37) - (0.40)}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{0.58 - 0.40} = \sqrt{0.18} = 0.42$$

6. Mencari t hitung (t_h) dengan rumus

$$t_h = \frac{My_1 - My_2}{SD_{bm}} = \frac{3.50 - 5.73}{0.42} = \frac{2.23}{0.42} = 5.31$$

7. Mencari t tabel pada taraf signifikan 0.05

$$dk = n-1$$

$$= 20 - 1 = 19 \text{ (t tabel 2.080)}$$

$$\text{Jadi } t_h > t_t$$

$$5.31 > 2.080$$

Kesimpulan

Setelah diberi latihan passing atas jarak tetap maka hasil belajar *passing* atas mengalami peningkatan yang berarti.

Lampiran 4

Pengolaan data

Tes akhir hasil belajar *passing* atas jarak bertahap (X2)Tes akhir hasil belajar *passing* atas jarak teta[(Y2)

No	Statistik	Kelompok X2	Kelompok Y2
1	Mean (M)	7.18	5.73
2	Standar Deviasi (SD)	1.68	2.80
3	Standar Error(SDm)	0.37	0.61

2. Mencari nilai standar beda mean

$$\begin{aligned}
 \text{SDbm} &= \sqrt{(\text{SDmx}^2) + (\text{SDmy}^2)} \\
 &= \sqrt{(0.37)^2 + (0.61)^2} \\
 &= \sqrt{0.14 + 0.37} \\
 &= \sqrt{0.51} \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

3. Mencari t hitung (t_h) dengan rumus

$$t_h = \frac{M_{X2} - M_{Y2}}{\text{SDbm}} = \frac{7.18 - 5.73}{0.71} = \frac{1.45}{0.71} = 2.042$$

8. Mencari t tabel pada taraf signifikan 0.05

$$\begin{aligned}
 dk &= N_x + N_y - 2 \\
 &= 20 + 20 - 2 = 38 \text{ (t tabel 2.020)}
 \end{aligned}$$

Jadi $t_h > t_t$

$$2.042 > 2.020$$

Kesimpulan

Hasil belajar *passing* atas metode langsung lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar *passing* atas metode tidak langsung

Gambar siswa sedang melakukan tes awal Passing atas



Gambar siswa sedang melakukan tes awal Passing atas



Gambar siswa sedang melakukan tes awal Passing atas



PROGRAM LATIHAN
PASSING ATAS

Latihan ke	Hari, Tgl	Uraian Kegiatan	
		Eksperimen I	Eksperimen II
1	Kamis, 28 Mei 2009	Tes Awal	Tes Awal
2	Senin, 1 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan Passing atas langsung Repetisi : 3 kali Set : 3 kali	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung Repetisi : 3 kali Set : 3 kali
3	Rabu, 3 Juni 2009	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
4	Jumat, 5 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas jarak langsung Repetisi : 4 kali Set : 3 kali	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung Repetisi : 4 kali Set : 3 kali
5	Senin, 8 Juni 2009	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
6	Rabu, 10 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas langsung	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung

7	Jumat, 12 Juni 2009	melewati target tali setinggi 2,1 meter Repetisi : 5 kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup	melewati target tali setinggi 2 meter Repetisi : 5 Kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
8	Senin, 15 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas langsung melewati target tali setinggi 2 meter Repetisi : 6 kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung melewati target tali setinggi 2,1 meter Repetisi : 6 kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
9	Rabu, 17 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 Kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 kali Set : 3 kali
10	Jumat, 19 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 Kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 kali Set : 3 kali
11	Senin, 22	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 Kali Set : 3 kali Istirahat antar set 1 Menit	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atas tidak langsung bergerak kekiri Repetisi : 7 kali Set : 3 kali

	Juni 2009	4. Penutup	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
12	Rabu, 24 Juni 2009	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 1. Latihan passing atas langsung bergerak kekanan Repetisi : 8 kali Set : 3 kali	1. Pengantar 2. Latihan Pemanasan 3. Latihan passing atastidak langsung bergerak kekanan Repetisi : 8 kali Set : 3 kali
13	Jumat, 26 Juni 2009	Istirahat antar set 1 Menit 2. Penutup	Istirahat antar set 1 Menit 4. Penutup
14	Senin, 29 Juni 2009	Tes Akhir	Tes Akhir

Keterangan :

1. Waktu Latihan : Pukul 15.00 – 16.30 WIB
2. Tempat : Lapangan bola voli SDN Padasugih 01 Brebes
3. Sarana Prasarana : 1. Bola volli mini 10 buah
2. Peluit
3. Tali Rafia
4. Net
5. Dua potong bambu setinggi 2,5 meter
6. Cat putih

7. Blangko penilaian tes passing atas

8. Alat tulis menulis

